

**NILAI PEDULI SOSIAL DALAM FILM JEMBATAN PENSIL  
DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN  
KARAKTER EMPATI PESERTA DIDIK DI MI**

**SKRIPSI**



**Oleh**

**YULI ANJARWATI RAHMAT**

**NIM. 203180131**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Rahmat, Yuli Anjarwati.** 2022. *Nilai Peduli Sosial dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Empati Peserta Didik di MI.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

**Kata Kunci: Peduli Sosial, Jembatan Pensil, Empati**

Pendidikan merupakan salah satu kunci terpenting dalam pembangunan dan pembentukan kualitas kepribadian warga negara. Generasi muda mengalami krisis moral dan kepribadian yang luar biasa seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran untuk menciptakan generasi muda yang berkepribadian luhur menjadi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Pembentukan karakter dalam pembelajaran dapat menggunakan strategi yang memudahkan pemahaman peserta didik. Secara opsional, media berbasis teknologi seperti film dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik. Salah satunya, yaitu Film *Jembatan Pensil*. Film *Jembatan Pensil* merupakan film pendidikan yang khususnya menggambarkan nilai pendidikan karakter.

Adapun penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) nilai peduli sosial dalam Film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto, dan (2) relevansi nilai peduli sosial dalam Film *Jembatan Pensil* dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI. Selanjutnya, penelitian ini merupakan penelitian jenis kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi. Sumber yang digunakan adalah Film *Jembatan Pensil*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Hasil analisis data dalam Film *Jembatan Pensil* antara lain (1) nilai peduli sosial dalam film *Jembatan Pensil*, yaitu membela seseorang yang dirundung, tolong menolong, ikhlas memberikan bantuan, setia kawan, saling *support*, berbagi, tenggang rasa, dan gotong royong, (2) nilai-nilai peduli sosial dalam film *Jembatan Pensil* memiliki relevansi dalam pembentukan karakter empati peserta didik di MI. Pembentukan karakter empati peserta didik dapat dikembangkan melalui media pembelajaran yang digunakan. Melalui nilai peduli sosial yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil*, peserta didik akan lebih mudah memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film dan menirunya dalam kehidupan sehari-hari.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuli Anjarwati Rahmat

NIM : 203180131

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : *Nilai Peduli Sosial dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya dengan  
Pembentukan Karakter Empati Peserta Didik di MI*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



**Yuentie Sova Puspitalia, M.Pd.**  
NIP. 197103292008012007

Tanggal **25** Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**  
NIP. 198512032015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yuli Anjarwati Rahmat  
Nim : 203180131  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Nilai Peduli Sosial dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Empati Peserta Didik di MI.

Telah dipertahankan sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 18 Juni 2022

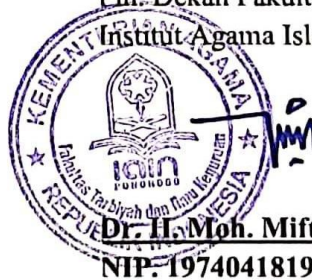
Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Hari : Senin  
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Penguji I : Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag.

Penguji II : Yuentie Sova Puspidalia, M.Pd.

(  )  
(  )  
(  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Anjarwati Rahmat

NIM : 203180131

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : *Nilai Peduli Sosial dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Empati Peserta Didik di MI*

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iain.ponorogo.ac.id](http://etheses.iain.ponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Penulis



Yuli Anjarwati Rahmat

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Anjarwati Rahmat

NIM : 203180131

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : *Nilai Peduli Sosial dalam Film Jembatan Pensil dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Empati Peserta Didik di MI*

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 24 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

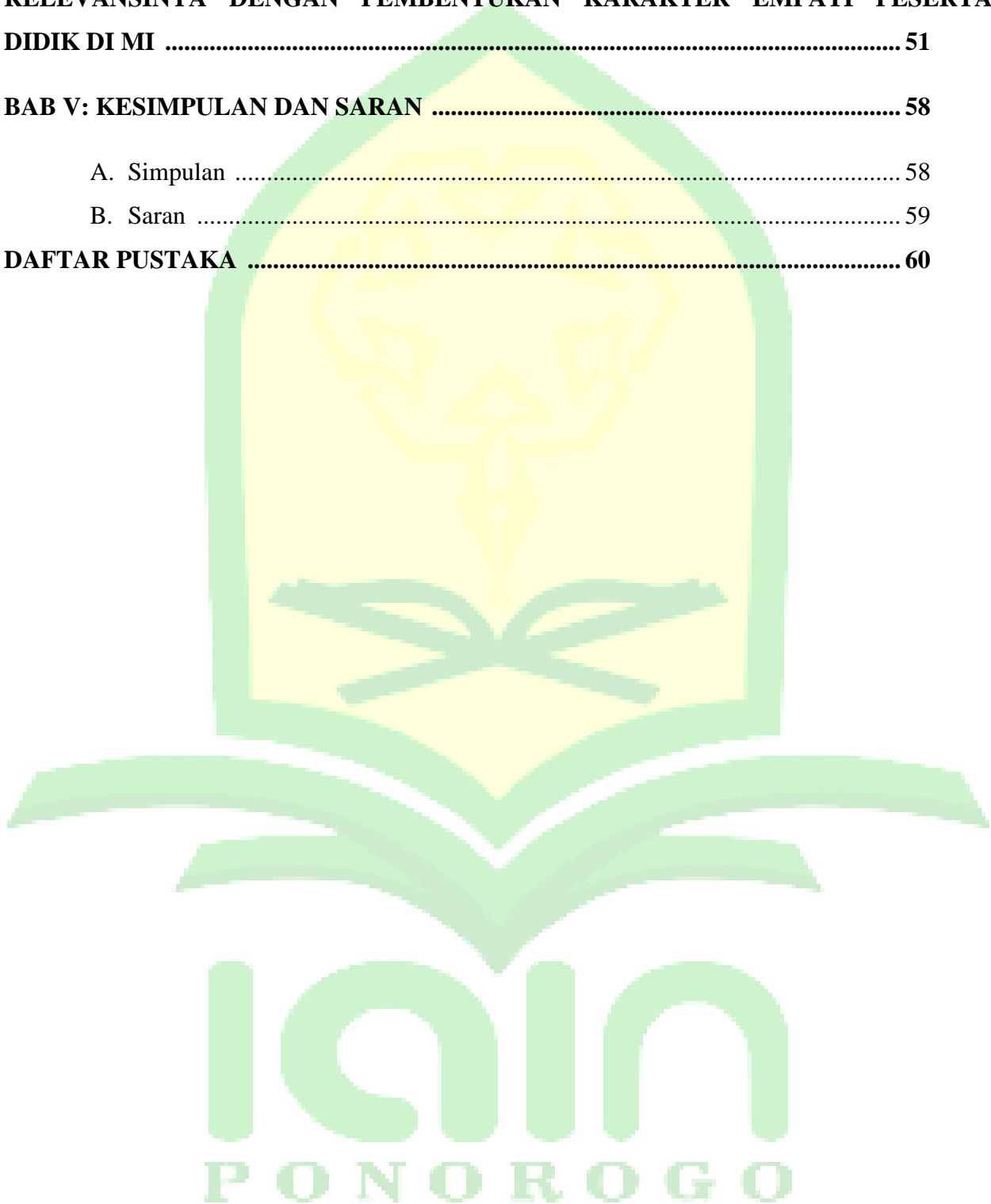
  
Yuli Anjarwati Rahmat

## DAFTAR ISI

### HALAMAN SAMPUL

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Fokus Penelitian .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Batasan Istilah .....	5
G. Telaah Penelitian Terdahulu .....	6
H. Metode Penelitian .....	9
1. Pendekatan Penelitian .....	9
2. Data dan Sumber Data .....	10
3. Teknik Pengumpulan Data .....	11
4. Teknik Analisis Data .....	12
I. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II: KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Nilai .....	14
B. Karakter .....	19
C. Peduli Sosial .....	24
D. Empati .....	26
E. Film .....	27
<b>BAB III: PAPARAN DATA .....</b>	<b>30</b>

A. Gambaran Umum Film <i>Jembatan Pensil</i> .....	30
B. Nilai Peduli Sosial dalam Film <i>Jembatan Pensil</i> .....	40
<b>BAB IV: NILAI PEDULI SOSIAL DALAM FILM JEMBATAN PENSIL DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER EMPATI PESERTA DIDIK DI MI .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Simpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci terpenting dalam pembangunan dan pembentukan kualitas kepribadian warga negara. Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi jangka panjang dan sangat bernilai bagi pembangunan negara. Karena negara sukses yang maju dan berkembang dilihat dari kualitas warganya sendiri. Pendidikan harus mampu membentuk masyarakat yang berkepribadian baik, membangkitkan kesadaran masyarakat untuk hidup rukun, bertoleransi tinggi dan berwawasan kebangsaan, serta berwawasan demokratis dan global.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan membina kepribadian yang luhur pada diri peserta didik, serta memperoleh, menerapkan, dan mengamalkan karakternya baik sebagai anggota keluarga, masyarakat, maupun warga negara. Dengan demikian, penerapan pendidikan karakter sangat penting untuk pengembangan kepribadian dan ketaqwaan siswa.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter merupakan topik penting dalam dunia pendidikan yang saat ini mendapat banyak perhatian di berbagai bidang. Generasi muda mengalami krisis moral dan kepribadian yang luar biasa seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2018, terdapat 161 kasus di bidang pendidikan, 36 kasus (22,4%) anak korban kekerasan dan *bullying*, dan 41 anak pelaku kekerasan dan *bullying* (25,5%).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Adistia Oktafiani Rusmana, "Penerapan Pendidikan Karakter Di SD," Jurnal Eduscience, 4, no. 2 (2019): 74.

<sup>2</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan," Didaktika Jurnal Kependidikan, 12, no. 2 (2018): 184.

<sup>3</sup> Bety Agustina Rahayu dan Imam Permana, "*Bullying* di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan," Jurnal Keperawatan Jiwa, 7, no. 3 (2019): 238.

Menurut penelitian Saripah, sebuah intimidasi terkait bullying memiliki sikap empati yang rendah dan agresi yang tinggi. Mereka ingin melihat orang lain menderita, tetapi di sisi lain mereka tidak merasa bersalah ketika mereka menindas mereka secara fisik atau verbal.<sup>4</sup> Masyarakat menganggap lembaga pendidikan sebagai lembaga pendidikan yang baik dan luhur akhlak, perilaku, dan budi pekertinya, tidak hanya untuk tujuan kecerdasan ilmiah, tetapi juga untuk membina generasi.<sup>5</sup> Empati merupakan sikap yang perlu dikembangkan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dampaknya adalah berkurangnya empati siswa. Hal ini disebabkan oleh kelalaian sosial dan perasaan tidak peduli terhadap orang lain. Salah satu cara untuk mengembangkan empati adalah dengan mengintegrasikan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.<sup>6</sup>

Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran untuk menciptakan generasi muda yang berkepribadian luhur menjadi tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Diperlukan strategi yang efektif, baik untuk proses penyampaian pesan moral yang menginspirasi siswa maupun strategi lain yang terkait dengan kebijakan pemerintah.<sup>7</sup>

Secara opsional, media berbasis teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Zaman dulu, pesan mengandalkan model ceramah dan menghafal. Karena itulah, saat ini banyak perangkat teknis yang dapat digunakan guru untuk membantu menyampaikan informasi. Salah satunya adalah film. Film adalah gambar bingkai demi bingkai yang diproyeksikan secara mekanis melalui lensa proyektor, menampilkan layar seolah-olah gambar itu hidup. Film bergerak cepat dan bergantian, memberikan visual yang berkelanjutan.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Ipah Saripah, "Model Kognitif-Perilaku untuk Menanggulangi Perilaku Bullying (Model Konseling untuk Korban Bullying pada Siswa Sekolah Dasar)," Disertasi Pasca Sarjana Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2010, 772.

<sup>5</sup> Ridwan, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang," Jurnal Studi Pendidikan, XVI, no. 2 (2018): 145.

<sup>6</sup> Hera Roslina, "Kontribusi Pembelajaran PKn terhadap Sikap Empati Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Pangandaran)," UPI:Tesis, 2013.

<sup>7</sup> Ridwan, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang," 146.

<sup>8</sup> Ridwan, 146-147.

Film *Jembatan Pensil* merupakan film pendidikan yang khususnya menggambarkan nilai pendidikan karakter. Film *Jembatan Pensil* menceritakan kisah perjuangan anak-anak Sekolah Dasar untuk mendapatkan pendidikan di sekolah gratis yang dibangun oleh Pak Guru. Inal, Nia, Aska, Yanti dan Ondeng merupakan siswa dari Sekolah Dasar Towea yang berlokasi di Towea, Muna, Sulawesi Tenggara. Ondeng merupakan anak berkebutuhan khusus dan Inal yang tunanetra masih bisa menikmati masa-masa sekolah dengan gembira walau harus melalui perjalanan panjang. Mereka harus menyebrangi jembatan yang rapuh setiap pergi dan pulang sekolah. Ondeng yang melihat teman-temannya menyebrangi jembatan tersebut mempunyai keinginan untuk membangun jembatan. Hal tersebut adalah salah satu bentuk kepedulian sosial dalam film ini.<sup>9</sup> Menurut Retno Listyarti, peduli sosial merupakan sikap dan perilaku ingin membantu mereka yang membutuhkan.<sup>10</sup>

Beberapa alasan dalam pemilihan Film *Jembatan Pensil* dalam penelitian ini, antara lain : (1) Film *Jembatan Pensil* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya karakter peduli sosial. (2) Film *Jembatan Pensil* terdapat anak berkebutuhan khusus (ABK) dan anak-anak normal. (3) Film *Jembatan Pensil* merupakan film yang pernah diundang ke Istana oleh salah satu staff Presiden Deputy IV dan diputar pada tanggal 23 Agustus 2017 bersama anak berkebutuhan khusus (ABK). Dengan pemaparan tersebut, penulis ingin meneliti tentang nilai peduli sosial yang ada dalam film *Jembatan Pensil* yang disutradarai oleh Hasto Broto. Film ini merupakan film adaptasi dari novel *Jembatan Pensil* karya Rudy Gunawan FX. Judul yang penulis angkat adalah “Nilai Peduli Sosial dalam Film *Jembatan Pensil* dan Relevansinya dengan Pembentukan Karakter Empati Peserta Didik di MI”.

---

<sup>9</sup> Iif Afri Rahayu, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film *Jembatan Pensil* Karya Hasto Broto," *IAIN Purwokerto*, 2020.

<sup>10</sup> A. Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *Jurnal Ijtimaiya*, 1, no. 1 (2017): 44.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba merumuskan permasalahan-permasalahan yang berguna sebagai pijakan penyusunan penelitian ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai peduli sosial dalam Film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto?
2. Bagaimana relevansi nilai peduli sosial dalam Film *Jembatan Pensil* dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI ?

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, diperlukan adanya fokus penelitian. Tujuannya agar penelitian ini lebih fokus mengkaji lebih dalam, terperinci, dan tidak meluas. Penelitian ini difokuskan pada nilai peduli sosial dalam film *Jembatan Pensil* dan kaitannya dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mendeskripsikan nilai peduli sosial dalam Film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.,
2. untuk mendeskripsikan relevansi nilai peduli sosial dalam Film *Jembatan Pensil* dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah dan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut.

## 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan bidang pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan karakter melalui media audio visual (film).

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan mengenai pengempangan karakter empati anak.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan karakter anak bangsa.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan teladan dalam mengembangkan karakter empati.
- d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan telaah mendalam terhadap nilai pendidikan karakter dalam film *Jembatan Pensil*.

## F. Batasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini maka perlu ditegaskan istilah sebagai berikut.

### 1. Nilai

Nilai merupakan sesuatu yang dihargai dan dianggap tinggi dalam kehidupan di masyarakat.

### 2. Peduli Sosial

Peduli sosial merupakan wujud dari sikap empati seseorang. Bentuk kepedulian sosial seseorang adalah ikut membantu meringankan kesusahan yang dialami lingkungan sekitar.

### 3. Film

Film merupakan gambar bergerak yang memiliki pesan tersirat yang dapat digunakan dalam media pembelajaran.

### 4. Empati

Empati merupakan sikap memahami kondisi dan perasaan orang lain serta tergerak untuk membantunya.

## G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Skripsi karya saudara Lia Arviska Pratiwi (2018)<sup>11</sup> yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter yaitu peduli lingkungan pada proses pembelajaran sekolah adiwiyata mandiri di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.

Hasil dari penelitian ini yang pertama yaitu perencanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam Silabus dan RPP Penyusunan RPP di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo mengacu pada Silabus Pendidikan karakter peduli lingkungan yang dikembangkan melalui KI dan KD pada Indikator. Yang kedua, mengaitkan materi ajar dengan lingkungan sekitar siswa merupakan cara yang dilakukan dalam pembelajaran sebagai wujud pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo. Pelaksanaan pembelajaran memanfaatkan media ramah lingkungan yang berkaitan dengan peduli lingkungan yang sudah tersedia di lingkungan sekolah. Yang ketiga, penilaian aspek sikap, kognitif, dan keterampilan dilakukan sebagai evaluasi pendidikan karakter peduli lingkungan dalam proses pembelajaran di SDN 1 Mangkujayan Ponorogo.

Penelitian Pratiwi memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meneliti pendidikan karakter. Perbedaan dari penelitian keduanya yaitu

---

<sup>11</sup> Lia Arviska Pratiwi, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo,” *IAIN Ponorogo*, 2018.

pada metode dan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian jenis kualitatif studi kasus, sedangkan peneliti saat ini menggunakan jenis penelitian *library research*. Objek penelitian terdahulu memfokuskan penelitiannya pada pembelajaran di sekolah adiwiyata mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada Film *Jembatan Pensil*.

Kedua, skripsi karya saudara Angga Jaelani Sukhron (2018)<sup>12</sup> yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film “Jokowi” Karya Azhar Kinoi Lubis”. Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Film Jokowi serta relevansinya dengan pembentukan kepribadian islami anak didik.

Hasil dari penelitian ini yang pertama adalah religius, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial, tanggung jawab, menghargai prestasi dan cinta damai merupakan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada Film Jokowi adalah. Yang kedua, toleransi, kerja keras, demokratis, dan rasa ingin tahu merupakan wujud relevansi nilai pendidikan karakter pada Film Jokowi dengan pembentukan kepribadian islami anak didik. Peningkatan moral secara mendasar, mendukung dan mengarahkan seluruh ajarannya untuk mewujudkan nilai-nilai positif sebagaimana dalam pendidikan karakter merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membentuk kepribadian

Persamaan penelitian Sukhron dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti nilai pendidikan karakter dan merupakan penelitian jenis *library research*. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada Film Jokowi, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada Film *Jembatan Pensil*.

Ketiga, skripsi karya saudara Nanda Nurma Dwy Putri (2019)<sup>13</sup> yang berjudul “Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”. Tujuan penelitian ini

---

<sup>12</sup> Angga Jaelani Sukhron, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film ‘Jokowi’ Karya Azhar Kinoi Lubis,” *IAIN Ponorogo*, 2018.

<sup>13</sup> Nanda Nurma Dwy Putri, “Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto,” *IAIN Purwokerto*, 2019.

adalah untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

Hasil penelitian ini adalah pendidikan akhlak yang ditemukan meliputi (1) Akhlak kepada Allah seperti bersikap tawakal, syukur dan ikhlas. (2) Akhlak terhadap Rasulullah seperti mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah. (3) Akhlak terhadap diri sendiri seperti tawadhu, selalu sabar dalam menghadapi masalah yang ada didalam kehidupan ini dan tetap semangat untuk menggapai mimpi-mimpi yang sudah direncanakan. (4) Akhlak terhadap sesama, sudah seharusnya manusia sebagai makhluk sosial yang mana saling membutuhkan satu sama lain dianjurkan untuk saling tolong-menolong, sudah seharusnya sebagai anak berbakti dan menghormati kedua orang tua, juga sebagai orang tua menyayangi anak yang merupakan anugerah dan Allah SWT. (5) Akhlak terhadap alam sekitarnya seperti memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian dan menjaganya, mempelajari apa yang ada di alam.

Persamaan penelitian Putri dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu Film *Jembatan Pensil* dan sama-sama merupakan jenis penelitian *library research*. Perbedaannya, peneliti terdahulu membahas nilai-nilai pendidikan akhlak, sedangkan peneliti sekarang membahas nilai peduli sosial dan relevansinya dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

Keempat, skripsi karya saudara Handika Eko Wahyu Pradana (2021)<sup>14</sup> yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi *Up* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI”. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan nilai-nilai karakter dalam film animasi *UP*, (2) menjelaskan nilai-nilai karakter dalam film animasi *UP* relevansinya dengan pendidikan karakter kerja keras siswa SD/MI, (3) menjelaskan nilai-nilai karakter dalam film animasi *UP* relevansinya dengan

---

<sup>14</sup> Handika Eko Wahyu Pradana, “Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi *Up* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI,” *IAIN Ponorogo*, 2021.



pendidikan karakter kreatif siswa SD/MI, (4) menjelaskan nilai-nilai karakter dalam film animasi *UP* relevansinya dengan pendidikan karakter peduli sosial siswa SD/MI.

Hasil penelitian ini adalah (1) nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi *UP*, yaitu tidak mudah putus asa, memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan, memiliki ide yang kreatif, suka berimajinasi, menjenguk teman yang sakit dan saling menolong, (2) Relevansi nilai-nilai karakter dalam film animasi *UP* dengan pendidikan karakter kerja keras bagi siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, yaitu nilai karakter tidak mudah putus asa dan memiliki tekad yang kuat menunjukkan nilai pendidikan karakter kerja keras, (3) Relevansi nilai-nilai karakter dalam film animasi *UP* dengan pendidikan karakter kreatif bagi siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, yaitu nilai karakter memiliki ide yang kreatif dan suka berimajinasi menunjukkan nilai pendidikan karakter kreatif (4) Relevansi nilai-nilai karakter dalam film animasi *UP* dengan pendidikan karakter peduli sosial bagi siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yaitu nilai karakter menjenguk teman yang sakit dan saling menolong menunjukkan nilai pendidikan karakter peduli sosial.

Persamaan penelitian Pradana dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas nilai-nilai karakter dan menggunakan jenis penelitian *library research*. Perbedaannya, peneliti terdahulu membahas nilai-nilai karakter fokus dalam Film Animasi *UP* dan relevansinya dengan pendidikan karakter kerja keras dan peduli sosial, sedangkan peneliti sekarang membahas nilai peduli sosial dalam Film *Jembatan Pensil* dan relevansinya dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

## H. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pendekatan deskriptif kualitatif merupakan cara pengolahan data dengan menganalisa berbagai faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan

penyajian data secara mendalam terhadap objek penelitian.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil bahan informasi yang berkaitan dengan nilai peduli sosial, Film *Jembatan Pensil*, dan pengembangan karakter empati.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan melalui cara pengumpulan informasi dan data dengan menggunakan bantuan berbagai material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>16</sup> Penelitian ini dikatakan penelitian kepustakaan karena menghimpun data dari film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto serta berbagai literatur yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

## 2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif deskriptif berupa gejala-gejala, peristiwa dan kejadian bukan berbentuk angka, hitungan maupun kuantitas. Dalam penelitian ini, data penelitian berupa kata-kata, tindakan dan peristiwa yang terdapat pada film *Jembatan Pensil*.

### a. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung dan segera diperoleh dari data oleh peneliti untuk tujuan yang khusus penelitian.<sup>17</sup> Objek kajian pada penelitian ini adalah film *Jembatan Pensil* sutradara Hasto Broto dengan durasi film 1 jam 31 menit.

---

<sup>15</sup> Aan Prabowo Dan Heriyanto, "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2, no. 2 (2013): 5.

<sup>16</sup> Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6, no. 1 (2020): 44.

<sup>17</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017), 94.

## b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang telah lebih dulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang diluar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sebenarnya data yang asli. Data sekunder dapat disebut dengan sumber kedua.<sup>18</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah novel *Jembatan Pensil* karya Rudy Gunawan FX, buku-buku pustaka, dan data-data yang diperoleh dari media cetak, audio visual, atau internet yang dapat digunakan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi (Pengamatan)

Menurut Nasution arti observasi, yaitu dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengamatan terhadap Film *Jembatan Pensil*. Pengamatan dilakukan terutama pada percakapan, perbuatan, dan tindakan yang dilakukan oleh masing-masing pemeran pada Film *Jembatan Pensil*.

### b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data melalui variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, koran, majalah, bulletin, prasasti, notulen rapat, dan lain sebagainya.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menyimak dan mencatat adegan dalam Film *Jembatan Pensil* dengan bantuan skenario dan literatur berbagai jurnal dan buku yang relevan.

---

<sup>18</sup> Samsu, 95.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

<sup>20</sup> Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, 94.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* yaitu teknik pengambilan kesimpulan dengan cara mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara obyektif dan sistematis.<sup>21</sup> Dengan demikian, dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pokok materi kajian yang ditentukan. Metode ini memungkinkan seseorang untuk menguraikan dan memahami perilaku secara tidak langsung, dalam berbagai genre dan ragam bahasa. Misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato, kampanye, iklan, gambar.<sup>22</sup>

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### a. Data Primer

- 1) Peneliti memutar film *Jembatan Pensil* yang akan dijadikan objek penelitian.
- 2) Peneliti mentransfer film *Jembatan Pensil* ke dalam bentuk tulisan atau skenario.
- 3) Peneliti menganalisis isi film *Jembatan Pensil* dan mengklasifikasikannya mengenai materi dan muatan-muatan peduli sosial yang terdapat pada film tersebut.
  - (a) Peneliti melakukan analisis lanjutan terhadap data dengan dialog-dialog tokoh, kejadian dan peristiwa yang terdapat dalam Film *Jembatan Pensil* yang memiliki keterkaitan dengan nilai peduli sosial dan pembentukan karakter empati.
  - (b) Peneliti melengkapi data Film *Jembatan Pensil* dengan memberi identitas film menggunakan kode-kode tertentu dan sinopsis film.
  - (c) Peneliti menganalisis keterkaitan *scene-scene* yang telah diberikan kode yang ada dalam film dengan teori pembentukan karakter empati.

<sup>21</sup> Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan Dan Media Dengan Content Analysis," Jurnal Alhadharah, 17, No. 33 (2018): 34.

<sup>22</sup> Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra," Jurnal Elsa, 18, No. 2 (2020): 37.

b. Data Sekunder

Peneliti mengkomunikasikan analisis isi film *Jembatan Pensil* dengan kerangka teori yang digunakan. Dalam membahas data-data tersebut, peneliti menggunakan metode induktif, yaitu analisis data yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa khusus, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

## I. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu atau kajian teori, metode penelitian (pendekatan penelitian, data dan sumber data meliputi data penelitian, dan sumber data, serta teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data), dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Bab ini mencakup tentang nilai peduli sosial, film dan karakter empati. Di dalamnya dibahas tentang pengertian nilai, pengertian karakter, macam-macam karakter, pengertian peduli sosial, pengertian empati, pengertian film, film *Jembatan Pensil*.

BAB III Paparan Data. Bab ini merupakan paparan data tentang gambaran umum film *Jembatan Pensil*, meliputi profil film *Jembatan Pensil*, sinopsis film *Jembatan Pensil*, biografi Hasto Broto, tokoh dan penokohan dalam film *Jembatan Pensil*.

BAB IV Analisis Data. Dalam bab ini membahas tentang relevansi nilai peduli sosial dalam film *Jembatan Pensil* dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

BAB V adalah bab penutup yang berisi tentang kesimpulan yang merupakan hasil akhir penelitian, kemudian saran-saran yang diberikan penulis yang berkaitan dengan judul penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Nilai

##### 1. Pengertian Nilai

Definisi nilai secara etimologi, nilai dapat diartikan sebagai *value (moral value)*. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dengan demikian, nilai berkaitan dengan kualitas berbasis moral.<sup>1</sup>

Max Scheler berpendapat bahwa nilai merupakan suatu kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang. Menurut Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.<sup>2</sup> Nilai merupakan sesuatu yang abstrak bentuknya, yang dapat menyifati dan disifatkan pada suatu hal yang memiliki ciri-ciri dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan.<sup>3</sup>

Menurut Sumantri, nilai merupakan suatu hal yang ada dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Richard Eyre dan Linda berpendapat bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 14.

<sup>2</sup> Zakiyah dan Rusdiana, 14.

<sup>3</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, no. 11 (2017): 230.

<sup>4</sup> Deddy Febrianshari dkk., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6, no. 1 (2018): 91.

Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkungannya. Nilai sangat erat kaitannya dengan pengertian-pengertian dan aktivitas manusia yang kompleks, sehingga sulit ditentukan batasannya. Karena keabstrakkannya itu, Darajat mengemukakan bermacam-macam pengertian nilai, diantaranya sebagai berikut.<sup>5</sup>

- a) Nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.
- b) Nilai adalah suatu pola normatif, yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya.
- c) Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.
- d) Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi hanya dapat dialami dan dipahami secara langsung.
- e) Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan arti dari nilai adalah sesuatu yang dihargai dan dianggap tinggi dalam kehidupan di masyarakat. Contohnya, nilai religius, nilai moral, nilai pendidikan, dan sebagainya.

## 2. Fungsi Nilai

Nilai mempunyai fungsi sebagai standar dan dasar pembentukan konflik dan pembuat keputusan, motivasi dasar penyesuaian diri dan dasar perwujudan diri. Nilai

---

<sup>5</sup> Samhi Muawan Djamal, "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Adabiyah*, 17, no. 2 (2017): 168–69.

sebagai sesuatu yang abstrak yang mempunyai sejumlah fungsi yang dapat kita cermati, antara lain:<sup>6</sup>

- a. Nilai memberikan tujuan atau arah (*goals of purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.
- b. Nilai memberikan aspirasi (*aspirations*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, baik, dan positif bagi kehidupan.
- c. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
- d. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan, dan diahayati.
- e. Nilai itu mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dll.
- f. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, terkait dengan nilai-nilai tertentu.
- g. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan
- h. Nilai mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut.
- i. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

---

<sup>6</sup> Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), 58.



### 3. Jenis-Jenis Nilai

Dalam aksiologi, ada dua komponen mendasar yang merupakan jenis-jenis nilai, yaitu nilai etika dan nilai estetika.<sup>7</sup>

#### a. Etika

Menurut istilah, etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat atau kebiasaan.<sup>8</sup> Etika merupakan cabang aksiologi yang membahas predikat-predikat nilai “betul” (*right*) dan “salah” (*wrong*) dalam arti “susila” (*moral*) dan “tidak susila” (*immoral*). Sebagai pokok bahasan yang khusus, etika membicarakan sifat-sifat yang menyebabkan orang dapat disebut susila atau baik. Kualitas-kualitas dan atribut-atribut ini dinamakan “kebijakan-kebijakan” (*virtues*), yang dilawankan dengan “kejahatan-kejahatan” (*vices*), yang berarti sifat-sifat yang menunjukkan bahwa orang yang tidak susila.<sup>9</sup>

Etika sebagai ilmu pengetahuan yang menetapkan ukuran-ukuran atau kaidah-kaidah yang mendasari pemberian tanggapan atau penilaian terhadap perbuatan. Ilmu pengetahuan ini membahas hal-hal yang seharusnya dikerjakan, yang seharusnya terjadi, dan yang memungkinkan orang untuk menetapkan hal yang bertentangan dengan yang seharusnya terjadi.<sup>10</sup>

Etika merupakan suatu teori tentang nilai-nilai adat atau kebiasaan, pembahasan secara teoritis tentang nilai-nilai adat dan kebiasaan, dan terdapat ilmu kesusilaan yang memuat dasar untuk berbuat susila. Makna etika juga dapat dipakai dalam dua bentuk arti, yang pertama, etika merupakan suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang mengenai penilaian terhadap suatu perbuatan manusia. Arti yang

---

<sup>7</sup> Frimayanti, 230.

<sup>8</sup> Frimayanti, 231.

<sup>9</sup> Zakiyah dan Rusdiana, 18.

<sup>10</sup> Zakiyah dan Rusdiana, 19.

kedua, etika merupakan suatu predikat yang dapat dipakai untuk membedakan perbuatan manusia dalam hal-hal tersebut.<sup>11</sup>

Etika merupakan cabang dari filsafat aksiologi yang membahas masalah-masalah adat dan kebiasaan. Kajian etika lebih terfokus terhadap perilaku, norma, dan adat istiadat yang berlaku pada kelompok tertentu. Etika merupakan cabang filsafat tertua karena sudah menjadi kajian yang menarik sejak masa *socrates* dan para kaum *sofis*. Disitulah, dipersoalkan mengenai masalah kebaikan, keutamaan, keadilan dan sebagainya. Jadi, tema pokok yang menjadi perbincangan di dalam etika adalah nilai “betul” (*right*) dan “salah” (*wrong*) dalam arti moral dan immoral.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut dipahami bahwa etika adalah cabang filsafat yang membicarakan perbuatan manusia. Cara memandang seseorang dari sudut perilaku baik atau tidak, etika merupakan suatu cabang dari filsafat yang membahas perilaku manusia. Oleh karena itu, diperlukan etika, yang berguna untuk mencari tahu apa yang semestinya dilakukan oleh manusia. Secara metodologis, tidak semua hal dapat menilai perbuatan dan dapat dikatakan sebagai etika. Etika harus memiliki sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena itu, etika dikatakan suatu cabang ilmu. Sebagai suatu ilmu, etika memiliki objek, yakni tingkah laku manusia. Akan tetapi memiliki perbedaan dengan ilmu-ilmu lainnya yang sama-sama meneliti tingkah laku manusia. Sudut pandang etika bersifat normatif. Artinya, etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Frimayanti, 231.

<sup>12</sup> Frimayanti, 231.

<sup>13</sup> Frimayanti, 231.

## b. Estetika

Estetika merupakan salah satu cabang ilmu filsafat. Estetika adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai keindahan dengan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan seni. Estetika merupakan studi nilai dalam realitas keindahan. Estetika berkaitan dengan nilai tentang pengalaman keindahan dan berkaitan dengan manusia terhadap lingkungan dan fenomena di sekelilingnya.<sup>14</sup>

Estetika mempersoalkan penilaian atas sesuatu dari sudut indah dan jelek. Secara umum, estetika disebut sebagai kajian filsafati tentang hal yang membuat rasa senang. Nilai baik sebanding dengan nilai indah, tetapi kata “indah” lebih sering digunakan pada seni, sedangkan kata “baik” lebih sering digunakan pada perbuatan. Dalam kehidupan sehari-hari, “indah” lebih berpengaruh daripada “baik”. Orang lebih tertarik pada rupa daripada tingkah laku. Orang yang bertingkah laku baik (etika), tetapi kurang indah (estetika) akan dipilih belakangan; yang dipilih lebih dahulu adalah orang yang indah sekalipun kurang baik.<sup>15</sup>

Keindahan memiliki arti bahwa segala sesuatu memiliki unsur-unsur yang tertata secara berurutan dan harmonis dalam suatu hubungan yang utuh menyeluruh. Artinya, suatu objek yang indah tidak hanya memiliki sifat yang selaras serta memiliki bentuk yang baik, melainkan harus memiliki kepribadian.<sup>16</sup>

## B. Karakter

### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *khrassein* dan *kharax* yang bermakna dipahat, atau “*tols for making*” (alat untuk menandai). Istilah karakter lebih merujuk pada bentuk khas yang membedakan sesuatu dengan yang

<sup>14</sup> Frimayanti, 232.

<sup>15</sup> Zakiyah dan Rusdiana, 19.

<sup>16</sup> Frimayanti, 232.

lainnya.<sup>17</sup> Karakter adalah cara pikir dan perilaku seseorang untuk hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.<sup>18</sup>

Istilah karakter dalam bahasa Yunani dan Latin, *charassein*. Artinya, “mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan”. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>19</sup> Istilah ini lebih fokus ke arah tindakan atau tingkah laku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari pada orang lain.<sup>20</sup> Karakter menggambarkan tentang pola tingkah laku seseorang yang terbentuk dari sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan. Istilah watak atau karakter itu terkandung adanya makna sifat-sifat yang ada dan melekat pada diri setiap individu. Hal ini dapat dilihat dari pola tingkah laku dan cara berpikirnya.<sup>21</sup>

Karakter menurut Mulyasa, karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Lebih lanjut ia menyatakan, istilah karakter berkaitan erat dengan *personality* (kepribadian) seseorang sehingga ia disebut orang yang berkarakter (*a person of character*). Ditinjau dalam pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan.<sup>22</sup>

Benda ataupun manusia yang memiliki ciri khas merupakan pengertian karakter.

Menurut Hermawan Kartajaya, ciri khas yang dimaksud merupakan asli dan sudah

<sup>17</sup> Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*” Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat (Bali: UNHI Press, 2020), 20.

<sup>18</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 41.

<sup>19</sup> Dini Palupi Putri, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, no. 1 (2018): 41.

<sup>20</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *KBBI Daring*. Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>, diakses pada 31 Maret 2022.

<sup>21</sup> Nurul Hidayah, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2, no. 2 (2015): 193–94.

<sup>22</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3–4.

tertanam pada kepribadian dan menjadi tumpuan ketika seseorang tersebut ingin bertindak, menyikapi, maupun merespon suatu hal.<sup>23</sup> Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, perilaku.<sup>24</sup>

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas, pengertian karakter merupakan kepribadian, jiwa, hati, budi pekerti, bawaan, sifat, perilaku, personalitas, watak, temperamen, tabiat. Berkarakter merupakan kepribadian, berwatak, bersifat, berperilaku, dan bertabiat.<sup>25</sup> Menurut Schein E.H, karakter adalah dasar pola asumsi hidup yang diyakini bersama, yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh sekelompok masyarakat dan dapat digunakan mengatasi persoalan hidup mereka.<sup>26</sup> Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai karakter melalui pemahaman ilmu pengetahuan secara nyata baik untuk diri sendiri, keluarga, sahabat, maupun masyarakat sekitar.<sup>27</sup> Perpaduan antara moral, etika dan akhlak disebut dengan karakter. Pendidikan karakter disebut juga pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, maupun pendidikan watak yang bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memilah dan memilih baik buruknya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu yang harus dikembangkan, sangatlah diperlukan peran serta masyarakat dalam pembentukan karakter anak. Sekolah menjadi salah satu tempat untuk mengembangkan karakter anak. Pengembangan karakter tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun ekstra kurikuler.<sup>29</sup>

<sup>23</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: ALFABETA, 2014), 2.

<sup>24</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 9.

<sup>25</sup> Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, 2010.

<sup>26</sup> Suranto Aw, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways," *Jurnal Pendidikan Karakter*, VI, no. 2 (2016): 183.

<sup>27</sup> Alwazir Abdusshomad, "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12, no. 2 (2020).

<sup>28</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9, no. 3 (2015).

<sup>29</sup> Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, no. 2 (2019): 188.

## 2. Macam-Macam Nilai Karakter

Menurut Suyanto, ada sembilan karakter dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: (1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) kejujuran; (4) hormat dan santun; (5) dermawan; tolong-menolong, kerja sama; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, kedamaian, kesatuan.<sup>30</sup>

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter dirumuskan sebanyak 18 nilai karakter.<sup>31</sup>

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

<sup>30</sup> Aw, 183.

<sup>31</sup> S. H. Hasan, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

- h. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- k. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

### C. Peduli Sosial

Pengertian peduli sosial menurut A. Tabi'in adalah suatu perasaan tanggung jawab untuk memberikan bantuan atas kesusahan yang sedang dialami orang lain dan terdorong ingin membantu mengatasi masalahnya. Pengertian nilai karakter peduli sosial adalah rasa tanggung jawab untuk membantu atas kesusahan yang dialami oleh orang lain sehingga terdorong untuk ikut menyelesaikannya.<sup>32</sup> Kepedulian sosial adalah perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Kepedulian tidak bisa tumbuh pada diri setiap orang, tetapi membutuhkan proses latihan dan didikan. Sikap peduli sosial pada peserta didik perlu dikembangkan agar tidak memiliki sifat negatif, seperti sombong, acuh tak acuh, individualisme, masa bodoh terhadap kesusahan orang lain. Pada saat proses pembelajaran inilah, waktu yang tepat untuk melatih dan mendidik sikap peduli sosial peserta didik. Memiliki sikap peduli sosial terhadap sesama sangat penting bagi semua orang karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian di dunia ini. Faktor lingkungan tentunya sangat berpengaruh dalam proses menumbuhkan jiwa kepedulian sosial.<sup>33</sup>

Menurut Adler kepedulian sosial dapat didefinisikan sebagai sebuah sikap keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia yang memanifestasikan diri sebagai kerja sama dengan orang lain demi kemajuan sosial, lebih daripada perolehan pribadi semata. Kepedulian sosial merupakan sikap yang memiliki hubungan dengan kemanusiaan yaitu mau membantu sesama. Sikap

<sup>32</sup> Putri Melati Nur Anggraini, Hera Heru Sri Suryanti, dan Ratna Widyaningrum, "Analisis Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Sambirejo Surakarta," *Jurnal Sinektik*, 4, no. 1 (2021).

<sup>33</sup> Aziza Putri Ningsi dan Afrihesti Suzima, "Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa berdasarkan Faktor Lingkungan," *Jurnal Pelangi*, 12, no. 1 (2020): 10.



dalam bekerja secara bersama-sama dengan orang lain untuk memperoleh kemajuan sosial, tidak untuk menyehatkan dirinya sendiri, tapi orang-orang yang ada di sekitarnya adalah pengertian dari kepedulian sosial.<sup>34</sup>

Mubbidin menjelaskan bahwa kepedulian sosial adalah salah satu sikap yang dimiliki seseorang untuk memahami dan memberi sesuatu kepada orang lain. Hal ini berarti bahwa seseorang yang memiliki sikap peduli adalah orang yang mampu memahami yang diwujudkan dalam memberikan perhatian dan berbagi dengan orang lain. Kepedulian sosial akan menciptakan keharmonisan sosial yang kuat serta menciptakan suasana kekeluargaan. Berdasarkan pendapat Adler dan Mubbidin, dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap mau bekerja secara bersama untuk memperoleh kemajuan sosial dengan cara membantu sesama, memberikan perhatian dan berbagi dengan orang lain.<sup>35</sup>

Peduli sosial atau prososial berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Taufik mengatakan peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial itu penting karena dengan peduli sosial, yaitu berempati kepada sesama teman sekelas dan kepada semua warga sekolah, melakukan bakti sosial, bersedekah atau menyumbang, bantuan bencana alam dan tolong menolong. Tanpa adanya nilai karakter peduli sosial, maka solidaritas akan tidak berjalan dengan baik.<sup>36</sup> Menurut Darmiyatun, indikator yang dapat mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu (1) tolong menolong, (2) tenggang rasa, (3) toleransi, (4) aksi sosial, dan (5) berakhlak mulia.<sup>37</sup> Menurut Beaty perkembangan sosial anak meliputi empati, kemurahan hati, kerja sama, dan kepedulian. Karakter kepedulian

---

<sup>34</sup> Rizka Rosida Hayuna dan Elia Flurentin, "Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1, no. 3 (2016): 119.

<sup>35</sup> Hayuna dan Flurentin, 119.

<sup>36</sup> Edi Wahyu Wibowo, "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LPM Jakarta)," *Jurnal Lentera Bisnis*, 9, no. 2 (2020): 34.

<sup>37</sup> Daryanto Suyatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Dava Media, 2013), 142.

sosial dapat ditunjukkan dengan memperlakukan sesama teman atau orang-orang disekelilingnya dengan baik seperti berbagi, membantu dan bekerja sama.<sup>38</sup> Secara positif karakter peduli sosial banyak memberikan manfaat baik secara moril maupun materil. Harapannya di sekolah peserta didik mempunyai karakter terutama karakter peduli sosial, dan bisa menanamkannya. Sekolah membentuk karakter peduli sosial, nilai-nilai dari karakter peduli sosial, dengan memberikan bimbingan, pemahaman, dan keyakinan supaya karakter peduli sosial yang ada pada peserta didik semakin berkembang dan dapat di tanamkan dengan baik dan penuh kesadaran.<sup>39</sup>

Berdasarkan pengertian karakter peduli sosial diatas, dapat disimpulkan bahwa peduli sosial merupakan wujud dari karakter empati seseorang. Sesama manusia memiliki kewajiban untuk peduli terhadap sesama. Saat orang lain susah, kita berkewajiban untuk saling membantu.

#### **D. Empati**

Menurut Keen, empati berarti mengenali emosi orang lain dan memahami pengalaman emosional mereka tanpa berpartisipasi di dalamnya. Empati adalah sikap seorang individu memahami perasaan orang lain tanpa mengalami dirinya sendiri. Menurut Hurlock, empati adalah kemampuan untuk memahami dan ikut merasakan emosi dan perasaan orang lain, serta kemampuan untuk membayangkan bahwa seseorang sedang mengalami perasaan yang sama dengan orang tersebut. Decety dan Jackson berpendapat bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami sesuatu dari sudut pandang unik orang

<sup>38</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 145.

<sup>39</sup> Edi Wahyu Wibowo, "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LPM Jakarta)," *Jurnal Lentera Bisnis*, 9, no. 2 (2020): 34.

lain.<sup>40</sup> Dapat disimpulkan bahwa empati merupakan sikap seseorang dalam memahami kondisi orang lain.

Empati sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Empati memungkinkan seseorang untuk mengetahui bagaimana keadaan psikologis orang lain, sehingga dapat memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakannya. Pemahaman ini menjadi perekat untuk hubungan sosial dan meningkatkan kualitas hubungan. Empati sangat erat kaitannya dengan perilaku prososial. Goleman menjelaskan bahwa orang dengan empati yang rendah dapat mengalami gangguan perkembangan, membatasi hubungan, dan melemahkan kualitas hubungan dengan orang lain.<sup>41</sup>

Sikap empati sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sikap empati membuat seseorang menjadi tahu bagaimana kondisi psikologis orang lain, sehingga seseorang dapat memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Pemahaman ini akan menjadi tali perekat dalam hubungan sosial, dan meningkatkan kualitas hubungan. Empati mempunyai hubungan yang sangat erat dengan perilaku pro-sosial. Goleman menyebutkan bahwa orang-orang yang rendah sikap empatinya, dapat mengalami hambatan dalam perkembangan, membatasi pergaulan dan melemahkan kualitas hubungan dengan sesama.<sup>42</sup>

## E. Film

### 1. Pengertian Film

Pengertian film adalah sebuah gambar yang mempunyai ilusi gerak, sehingga berakibat dapat terlihat hidup di dalam sebuah *frame* yang ditayangkan pada proyektor dan diproduksi secara mekanis sehingga dapat dilihat dan didengar.<sup>43</sup> Film merupakan

---

<sup>40</sup> Silfiasari dan Susanti Prasetyaningrum, "Empati dan Pemaafan dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 05, no. 01 (2017): 129.

<sup>41</sup> Alan Auliyah dan Elia Flurentin, "Efektifitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1, no. 1 (2016): 24.

<sup>42</sup> Auliyah dan Flurentin, 24.

<sup>43</sup> Umrotul Hasanah dan Lukman Nulhakim, "Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1, no. 1 (2015): 92.

salah satu media komunikasi modern yang efektif untuk menghibur sekaligus menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi sikap, politik dan membuka wawasan bagi para penonton.<sup>44</sup>

Film hanyalah salah satu jenis alat-alat audio visual yang dapat dilihat dan didengar. Sejarah penggunaan alat-alat audio visual untuk pendidikan bukanlah hal yang baru, melainkan sama tuanya dengan pendidikan itu sendiri. Alat-alat visual seperti gambar, peta, dan bola dunia telah lama digunakan sebelum penggunaan alat-alat audio visual secara modern.<sup>45</sup>

Penggunaan film dalam dunia pendidikan dirasa sangat penting. Melalui film, banyak yang dapat dipelajari dengan jelas dan menarik, seperti (1) berbagai proses dalam tubuh kita atau industri, (2) kejadian-kejadian alam, (3) kehidupan di negara-negara lain, (4) kehidupan dan keadaan di masa lalu, (5) macam-macam industri dan pertambangan, (6) film untuk mengajarkan keterampilan, dan (7) sejarah kehidupan orang-orang besar.<sup>46</sup>

## 2. Film *Jembatan Pensil*

*Jembatan Pensil* merupakan film drama anak Indonesia yang dirilis tanggal 7 September 2017. Film ini disutradarai oleh Hasto Broto yang diadaptasi dari novel *Jembatan Pensil* karya Rudy Gunawan FX. Film ini mengambil lokasi di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.<sup>47</sup>

Film *Jembatan Pensil* ini dirilis oleh Grahandika Visual.<sup>48</sup> Pemeran dari Film *Jembatan Pensil* adalah Didi Mulya sebagai Ondeng, Nayla D Purnama sebagai Nia, Angger Bayu sebagai Inal, Permata Jingga sebagai Yanti, Azka Marzuqi sebagai Azka, Vickram Priyono sebagai Attar, Alisia Rinita sebagai Aida, Andi Bersama sebagai pak

<sup>44</sup> Wegig Widiyatmaka, Edy Tri Sulistyono, dan Sugeng Nugroho, "Nilai Pendidikan Karakter Pada Film *Sang Kiai*," *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34, no. 1 (2019): 74.

<sup>45</sup> Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11, no. 2 (2006): 1.

<sup>46</sup> Handayani, 2.

<sup>47</sup> (Online) "Jembatan Pensil", dalam <https://id.wikipedia.org>. diakses pada tanggal 26 Januari 2022. Pukul 07.00 WIB

<sup>48</sup> (Online) "Kisah Jembatan Pensil di Teaching Action EDSA Unsulbar", dalam <https://karakterunsulbar.com/>. diakses pada tanggal 26 Januari 2022. Pukul 07.15 WIB

guru, Meriam Bellina sebagai Farida, Kevin Julio sebagai Gading, Agung Saga sebagai Arman, Roy Turaekhan sebagai Pak Suroso, Deden Bagaskara sebagai Pamone, dan LM Rusman sebagai Emba.<sup>49</sup>

Film ini mengisahkan tentang impian, perjuangan, dan pengorbanan lima sekawan anak-anak, yakni Ondeg, Inal, Azka, Yanti, dan Nia yang belum mendapatkan pendidikan layak. Persahabatan yang tulus di antara mereka meskipun Ondeng memiliki keterbatasan mental dan Inal penyandang disabilitas.<sup>50</sup>

Film *Jembatan Pensil* memiliki beberapa kelebihan. Salah satunya, film ini memiliki nilai-nilai karakter di dalamnya sehingga cocok untuk dijadikan media pembelajaran. Film ini dapat memotivasi anak dalam belajar yang dapat dicontoh dari perjuangan tokoh utama Ondeng dan teman-temannya untuk menempuh pendidikan. Selain itu, film ini dapat meningkatkan nilai-nilai karakter penonton terutama anak usia sekolah dasar.



---

<sup>49</sup> (Online) “Jembatan Pensil.”, dalam <http://filmindonesia.or.id/>. diakses pada tanggal 26 Januari 2022. Pukul 08.00 WIB

<sup>50</sup> (Online) “Kisah Jembatan Pensil di Teaching Action EDSA Unsulbar”, dalam <https://karakterunsulbar.com/>. diakses pada tanggal 26 Januari 2022. Pukul 07.15 WIB

### BAB III

#### PAPARAN DATA

##### A. Gambaran Umum Film *Jembatan Pensil*

###### 1. Biografi Sutradara Film *Jembatan Pensil*

Sutradara film *Jembatan Pensil* adalah Hasto Broto. Hasto Broto merupakan Warga Negara Indonesia yang lahir di Jakarta pada 12 Mei 1971. Ia tertarik dan menyukai bidang seni, sehingga membuatnya mengambil salah satu jurusan di bidang kesenian setelah lulus dari SMA. Beliau berkuliah di Institut Kesenian Jakarta dengan Program Studi Sinematografi. Sebelum menjadi seorang sutradara yang andal, ia menerima pekerjaan sebagai asisten sutradara dan CO sutradara. Ketika menjadi sutradara, Hasto Broto berhasil menyutradarai beberapa film. Beberapa film selain *Jembatan Pensil*, yang disutradarai oleh Hasto Broto di antaranya, yaitu *Rahasia Illahi*, *Diaspora Cinta di Taipei* (2014), *Mukena Cinta* (2015), *Surga Menanti* (2016), *Surga pun Ikut Menangis* (2017), *Kasinem is Coming* (2018), *Inem Pelayan Sexy New* (2019), dan *Babe dari Laiden ke Bekasi* (2019).

###### 2. Biografi Penulis Naskah Film *Jembatan Pensil*

Penulis naskah dari film *Jembatan Pensil* adalah Exan Zen. Beliau memiliki nama lengkap Ahmad Zaenuri Exan Zen. Exan Zen merupakan Warga Negara Indonesia yang lahir di Jember pada tanggal 18 Agustus 1972. Exan Zen memiliki hobi menulis. Sejak sekolah dasar, ia sudah belajar menulis naskah drama. Ia sangat menyukai dunia kesenian sejak saat di bangku sekolah. Bahkan, saat duduk di bangku SMP, ia pernah menyutradarai pementasan teater. Namun, pada saat SMA, ia bermigrasi ke kota Jakarta dan mulai fokus menekuni hobinya sebagai seorang penulis.

### 3. Tim Kerja Film *Jembatan Pensil*

#### a. Tim Produksi

Produksi	: Grahandika Visual
Produser Eksekutif	: La Ode Haerun Ghowe
Produser	: Tyas Abiyoga
Produser Pelaksana	: Rahmat Suardi
Sutradara	: Hasto Broto
Penulis	: Exan Zen
Penata Kamera	: Ilham Firdaus
Penata Artistik	: Apriyas As Opung Robby Fadillah
Penyunting Gambar	: Ricardo Tinangon
Penata Suara	: Yogi Harimurti
Penata Musik	: Anwar Fauzi

#### b. Departemen Produksi

Asisten Produser Pelaksana	: Aslan
Manajer Keuangan	: Billy Suldy
Keuangan Kantor	: Wa Ode Nurhayda Ghowe
Manajer Unit	: Sofyan Hadi (Vian)
Asisten Unit	: Badroe Natajaya
Unit Lokal	: Nandar
Asisten Unit Lokal	: Mamat
Koordinator Lokal	: Manan

#### c. Departemen Penyutradaraan

<i>CO-Director</i>	: Mahfud Malembo
Asisten Sutradara	: Chadir Naviri

Pencatat Skrip : Rendi  
Pelatih Akting Anak-Anak : Andi Bersama

d. Departemen Kamera

Asisten Penata Kamera : Arief Muntako  
Agung Darmawan

Penata Lampu : Sarif Edam

Asisten Penata Lampu : Capung  
Indra

e. Departemen Artistik, Kostum dan Rias

Asisten Penata Artistik : Hendro

Penanggung Jawab Properti : Andre

Penata Kostum : Whita AS.

Asisten Penata Kostum : Aldi

Penata Rias : Ajeng AS.

Asisten Penata Rias : Solihat

f. Departemen Suara dan Musik

Penyelaras Suara : Yogi Murimurti

Perekam Suara : Yogi Murimurti

Asisten Penata Suara : Iman Mbee

Selyka Music Studio

Penyelaras Musik : Santoz

Biola : Hendri Lamiri

Irish Flute : Arif Setiadi

Suling : Tata Bansuri

g. Departemen Paska Produksi

Asisten Penyunting Gambar : Usman



CinePro

Pengawas : Wong C. K.

Penata Warna : Hormady Setiawan. ST.

Asisten Penata Warna : Dimas Fikriansyah

Asisten Paska Produksi : Tirta Sandhy Ariana

Erlina Dewinta F

Ayu Handamawati

*DCP Mastering & Copy* : CinePro

#### 4. Tokoh dan Penokohan dalam Film *Jembatan Pensil*

##### a. Didi Mulya sebagai Ondeng

Ondeng merupakan tokoh utama dalam film *Jembatan Pensil*. Ondeng adalah seorang anak berkebutuhan khusus (ABK) yang hidup hanya bersama ayahnya. Ibu Ondeng sudah meninggal. Ondeng terlihat berbeda dengan teman-temannya yang lain sebab memiliki keterbelakangan mental. Ondeng menempuh pendidikan di SD Towea, sekolah yang didirikan oleh Pak Guru di tepi pantai dan tidak memungut biaya dalam menempuhnya. Pendidikan yang ia jalani seharusnya sudah ia selesaikan sejak 3 tahun yang lalu sebab keterbelakangan mental yang Ondeng alami mengakibatkan ia masih sekolah di SD Towea. Meski memiliki keterbelakangan mental, sosok Ondeng memiliki watak yang berakhlakul karimah yaitu baik hati, tulus dan suka membantu teman maupun orang-orang yang ada disekitarnya. Pada adegan menit ke 00:04:51, Ondeng membantu sahabatnya yang bernama Innal yang terjatuh karena disenggol oleh Attar.

Innal : “ Aduhh.. (Innal terjatuh sebab disenggol oleh Attar yang berlari).”

Ondeng, Nia dan Yanti segera menolong Innal.

Nia & Yanti : “ Innal-Innal. (sembari memberi bantuan). ”

Ondeng : “ Innal, kamu gapapa? (sambil membantu Innal untuk berdiri kembali). ”

Ondeng merupakan seorang anak yang memiliki kemampuan dalam menggambar dan juga memiliki sikap setia kawan. Ondeng memiliki cita-cita untuk membangun jembatan yang sering teman-temannya lalu ke sekolah karena jembatan tersebut kurang layak dan sudah rapuh.

b. Azka Marzuki G sebagai Aska

Aska merupakan salah satu dari sahabat Ondeng. Aska adalah sosok anak yang pemberani. Ia sering memimpin ketika hendak menuju ke sekolah. Salah satu adegannya terdapat dalam menit ke 00:05:36, saat melewati jembatan, Aska membantu Inal yang tuna netra dan teman-temannya agar dapat melewati jembatan. Aska juga merupakan seorang murid yang cekatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan Pak Guru.

c. Angger Bayu sebagai Innal

Innal merupakan salah satu sahabat Ondeng yang memiliki keterbatasan khusus berupa tuna netra. Meskipun keterbatasannya tersebut, Innal adalah sosok yang semangat dalam menempuh pendidikan. Beruntung sahabat-sahabatnya sangat peduli terhadapnya seperti selalu membantu Innal saat hendak menyeberangi sungai. Innal juga merupakan sosok yang penyabar, dilihat dari sikapnya saat dirundung oleh temannya di sekolah. Sikap penyabar Innal salah satunya terdapat pada menit ke 00:04:51, Innal hanya diam tanpa membalas melalui sikap maupun perkataan saat disenggol Attar ketika hendak pulang sekolah.

d. Permata Jingga sebagai Yanti

Yanti merupakan salah satu sahabat perempuan Ondeng. Ia adalah sosok perempuan kecil yang baik dan rajin. Sama dengan teman-temannya yang lain, Yanti sangat bersemangat untuk menuntut ilmu meskipun harus melewati jembatan yang

rapuh. Yanti memiliki cita-cita menjadi dokter. Pada adegan menit ke 01:19:19, Yanti sedang berbincang dengan ibunya yang sedang menumbuk jagung.

Yanti : “ Emak, Yanti ingin sekolah tinggi. Di kampung kita ini tidak ada dokter toh ? Yanti ingin jadi dokter.”  
 Mama Yanti : “ Mama bangga sama kamu, nak.”

e. Nayla D. Purnama sebagai Nia

Nia juga merupakan salah satu sahabat perempuan Ondeng. Nia adalah sosok perempuan yang ceria sehingga teman-teman yang berada di dekatnya merasa bahagia. Salah satu sikap ceria Nia terdapat pada adegan menit 00:24:45, ekspresi Nia yang paling sumringah di antara teman-temannya yang lain dan beberapa kali terdengar suara tertawa Nia yang paling nyaring. Nia berasal dari keluarga yang sederhana, meskipun begitu Nia tetap bersemangat dalam menempuh pendidikan bersama teman-temannya yang harus melewati jembatan rapuh.

f. Vikram Priyono sebagai Attar

Attar merupakan salah satu murid dari SD Towea. Ia berasal dari keluarga kaya. Ayahnya adalah juragan sapi. Hal itu membuat Attar memiliki sifat yang suka merunding temannya, sombong dan angkuh. Sikap Attar tersebut salah satunya terdapat dalam adegan menit ke 00:02:53.

Ondeng : “ Wahh.. Kapal lautt.. Kapal besarrrrrr.. Wuhhhhhhh ”  
 Attar : “ (menepok pundak Ondeng dari belakang) Woi, berisik !!! ”  
 Aska : “ Attar! Biar saja dia bergembira. Kita semua bergembira, punya guru baru. ”  
 Attar : “ Eh Aska! Walaupun ada guru baru di sekolah sekalipun, Ondeng tetap saja tidak akan pintar. ”

g. Deden Bagaskara sebagai Pak Mone

Pak Mone merupakan bapak dari Ondeng. Ia bekerja sebagai pelayan. Sebagai sosok orang tua, Pak Mone sangat menyayangi Ondeng meskipun Ondeng memiliki keterbelakangan mental. Seperti yang terdapat dalam adegan menit ke 00:14:58.

Pak Mone : “ Sejak ibunya meninggal, setiap saya pergi melaut, saya selalu cemas memikirkan dia. Dia tampak seperti tertekan mentalnya,

karena rasa kehilangan. Meskipun dia memiliki keterbelakangan pikiran, tapi bagi saya dia itu adalah anugerah terindah dari Allah.”

Bagi Pak Mone, Ondeng adalah anugerah terindah yang selalu ia syukuri. Pak Mone selalu mengusahakan semua kebutuhan Ondeng. Hal tersebut menandakan bahwa Pak Mone juga merupakan orang tua yang bertanggung jawab.

h. Meriam Bellina sebagai Bu Farida

Bu Farida adalah istri dari bapak guru serta ibu dari bu guru Aida. Ia merupakan seorang pengusaha tenun dan ibu rumah tangga. Sosok bu Farida tidak menyukai jika anaknya, Aida mengabdikan sebagai pengajar di SD Towea, makanya ia disebut memiliki sifat matrealistis seperti pada adegan menit ke 01:04:36.

Bu Farida : “ Kamu sekolah tinggi-tinggi juga tidak bisa menghasilkan uang kalau kamu hanya pakai untuk mengajar di sekolah gratisan itu. Siapa yang bayar ? Tidak ada, Aida. Tidak ada.”

Bu Farida juga tidak suka jika Aida dekat dengan Gading, karena Gading hanyalah seorang nelayan.

i. Andi Bersama sebagai pak guru

Pak guru merupakan pengajar dan pendiri SD Towea. Ia sosok guru yang tulus dan ikhlas karena mau mengajar anak-anak pelosok secara gratis. Meski tidak lagi muda, semangatnya tak pernah padam dalam mengajar. Seperti pada adegan menit ke 00:31:35, Pak Guru tetap berangkat untuk mengajar karena merasa sudah kewajibannya mengajar di SD Towea, walaupun ia belum mengetahui keberadaan anaknya. Pak guru juga merupakan suami dari Bu Farida serta bapak dari Aida. Sebagai orang tua Aida, pak guru memiliki sikap yang bijaksana. Ia tidak pernah membeda-bedakan seseorang berdasarkan hartanya.

j. Alista Rinita sebagai Aida

Aida merupakan seorang mahasiswa yang baru saja telah menyelesaikan masa studinya di Jakarta. Setelah menyelesaikan kuliahnya, ia kembali ke kampung

halaman untuk meneruskan pengabdian bapaknya sebagai guru. Ia juga merupakan perempuan cantik, baik hati, dan ikut mengabdikan untuk mengajar di SD Towea bersama bapaknya. Aida sangat menghargai orang lain tanpa melihat status sosial orang tersebut. Seperti pada adegan menit ke 00:43:49, Aida tidak suka ibunya tidak menghargai Gading yang telah tulus membantu Aida saat di dermaga.

Aida : “Ibu, kenapa sih sama sekali tidak bisa menghargai orang yang sudah menolong Aida ?”  
 Bu Farida : “ Heh Aida ! Ibu akan menghargai dia, berapa menurut kamu yang pantas buat dia ? Lima puluh ?”

k. Kevin Julio sebagai Gading

Gading merupakan seorang pemuda yang berkerja dengan Pak Mone sebagai nelayan. Ia memiliki sifat baik hati dan suka menolong. Seperti saat ia menolong Aida ketika tas Aida jatuh ke laut di tepi dermaga, adegan menit ke 00:09:09.

Gading : “ Oe, ini tasnya ? (tanya Gading sambil menunjukkan sebuah tas kepada Aida). ”  
 Aida : “ (mengangguk tanda mengiyakan pertanyaan Gading). ”

Kemudian Kak Gading lantas berenang menepi dan naik keatas untuk memberikan tas Aida.

Aida : “ Terima kasih ya ! ”  
 Gading : “ ( mengulurkan tangannya ). ”  
 Aida : “ Haduhhh.. Uang saya basah. ”  
 Gading : “ Saya tidak minta upah, saya cuma mau berkenalan. ”  
 Aida : “ Ohhh, maaf-maaf. (sambil menjabat tangan Gading) Aida, Siti Aida. ”  
 Gading : “ Gading. Eh ada lagi yang bisa saya bantu ? ”  
 Aida : “ Em, tidak ada. Saya mau cari mobil sewa untuk pulang. ”  
 Gading : “ Tunggu disini sebentar, saya ambil jaket saya dulu ya ! ”  
 Aida : “ (mengangguk). ”

Kak Gading juga senang membantu Aida saat mengajar anak-anak SD Towea ketika belajar di alam. Gading juga yang menemani Ondeng setelah kepergian bapak Ondeng.

## 1. Agung Saga sebagai Arman

Arman merupakan pemuda desa dari anak seorang juragan sapi yang juga kakak laki-laki dari Attar. Ia adalah pemuda yang dipercaya oleh ibunya Aida karena ia anak dari orang kaya. Ia diberikan amanah untuk menjemput Aida di dermaga namun Arman lalai karena tertidur seperti di adegan menit ke 00:20:29.

Selain tokoh-tokoh tersebut, terdapat tokoh-tokoh pendukung dalam film *Jembatan Pensil*. Tokoh pendukung dalam film *Jembatan Pensil* sebagai berikut.

- 1) Roy Turaekhan sebagai Jaffar
- 2) Exan Zen sebagai Karim
- 3) Ancu sebagai Basri
- 4) Ria sebagai Ibu Gendut
- 5) Mamat sebagai Supir Pick-Up
- 6) Aswan sebagai Bang Jack
- 7) Badoe Natajaya sebagai Pembeli sapi
- 8) Vanti Setiawan sebagai Ibunya Innal

## 5. Sinopsis Film *Jembatan Pensil*

Film *Jembatan Pensil* merupakan film drama anak Indonesia yang telah dirilis pada 7 September 2017. Film ini mengambil lokasi di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara dengan sutradara Hasto Broto dengan penulis skenario Exan Zen dan diproduseri oleh Tyas Abiyoga. Film ini diangkat dilayar kaca dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Terdapat 5 orang sahabat di antaranya Ondeng, Inal, Azka, Yanti, dan Nia. Mereka semua contoh persahabatan yang tulus meskipun Ondeng memiliki keterbatasan mental dan Inal yang tidak bisa melihat (tuna netra). Mereka saling membantu satu dengan yang lain.

Tempat Ondeng dan teman-temannya menempuh pendidikan adalah di SD Towea. Guru yang mengajar di SD Towea hanya ada satu, yaitu Pak guru. Pak guru mengabarkan bahwa anaknya yang bernama Aida sudah lulus dari Perguruan Tinggi sehingga akan membantunya mengajar.

Setiap hari saat berangkat sekolah, Ondeng menunggu 4 sahabatnya di depan jembatan yang sudah rapuh untuk memastikan keempat sahabatnya dapat menyeberangi jembatan dengan selamat. Bahkan, Ondeng memiliki cita-cita yang mulia untuk membuat jembatan yang diperuntukkan bagi sahabat-sahabatnya tersebut.

Suatu hari Ondeng tidak masuk sekolah sebab menunggu ayahnya diujung jembatan yang tidak kunjung pulang dari melaut. Pak guru dan Bu Guru Aida yang sempat dititipi Ondeng oleh ayahnya, khawatir dengan keberadaan Ondeng. Kemudian, kabar duka terdengar dari pak kepala desa bahwa ayah Ondeng meninggal ketika sedang melaut. Semua sahabat Ondeng menyemangati Ondeng agar tetap tabah dan tegar. Setelahnya, Kak Gading mengambil alih peran ayah bagi Ondeng sebagai bentuk balas budi sebab ayah Ondeng selama ini selalu membantu Kak Gading.

Pagi itu Ondeng masih dengan rutinitasnya menunggu sahabat-sahabatnya di depan jembatan. Jembatan yang sudah rapuh tersebut tiba-tiba roboh saat sahabat-sahabat Ondeng sedang berada di atasnya. Namun, mereka berhasil selamat karena mereka pandai berenang dan dibantu oleh Ondeng meskipun alat tulis dan tas mereka hanyut terbawa arus sungai. Meskipun begitu, Ondeng dan sahabatnya tetap bersemangat untuk melanjutkan perjalanan walau dengan baju yang sudah basah kuyup.

Ondeng yang memiliki keterbatasan mental, sering teringat oleh almarhum ayahnya yang meninggal di laut. Hal tersebut membuat Ondeng lepas kendali dan berlari menuju ke laut untuk mencari ayahnya tanpa menghiraukan bahayanya. Ondeng pun tenggelam dan tidak bisa diselamatkan. Setelah kepergian Ondeng, Kak Gading dan Bu Guru Aida serta keempat sahabat Ondeng berusaha mewujudkan cita-cita Ondeng

yaitu dengan membangun jembatan sesuai dengan sketsa yang selama ini Ondeng gambar sendiri.

## B. Nilai Peduli Sosial dalam Film *Jembatan Pensil*

Adapun nilai peduli sosial dalam film *Jembatan Pensil* sebagai berikut.

### 1. Membela Seseorang yang Dibully

Membela seseorang yang sedang dirundung merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial. Dalam film *Jembatan Pensil* sikap membela teman yang dibully ditunjukkan pada *scene* ketika Ondeng sedang dirundung oleh Attar kemudian Aska membela Ondeng dan pak guru membantu meluruskan kebenarannya. Attar menganggap rendah Ondeng karena ia adalah anak berkebutuhan khusus. Ondeng sangat senang ketika mendengar akan ada ibu guru baru yaitu anak dari pak guru yang baru lulus kuliah dari kota. Kemudian pak guru menceritakan bahwa anaknya menaiki Kapal Ferry dan menjelaskan bahwa kapalnya seperti perahu ayah Ondeng. Namun, ukurannya sangat besar. Dan ondeng sangat menyukainya sehingga berkali-kali menyebut Kapal Ferry. Adapun dialognya sebagai berikut.



Gambar 3.1  
Adegan menit ke 00:01:34

- Pak Guru : “ Aida, anak bapak sudah selesai kuliahnya. Sudah sarjana. Dia nanti akan membantu bapak mengajar kalian disini. ”
- Semua Murid : “ (bertepuk tangan). ”
- Pak Guru : “ Tadi pagi, ia sudah berangkat dari Jakarta menuju Kendari, dari Kendari ia nanti akan.. (sedikit terbatuk) dia akan naik Kapal Ferry menuju Muna. ”
- Ondeng : “ Kapal Ferry pak guru? Kapal laut? (menunjukkan gambar perahu kepada pak guru) Seperti perahu bapaknya



- Ondeng pak guru? Perahu bapak pak guru? (dengan ekspresi yang sangat ceria dan menyukainya). ”
- Pak Guru : “ Iya Ondeng. Kapal Ferry itu kapal laut, seperti perahu yang besar. Bisa mengangkut penumpang ratusan. ”
- Ondeng : “ Wahh.. Kapal lauttt.. Kapal besarrrrrr.. Wuhhhhhhhh ”
- Attar : “ (menepok pundak Ondeng dari belakang) Woi, berisik !!! ”
- Aska : “ Attar! Biar saja dia bergembira. Kita semua bergembira, punya guru baru. ”
- Attar : “ Eh Aska! Walaupun ada guru baru di sekolah sekalipun, Ondeng tetap saja tidak akan pintar. ”
- Temannya sebelah Attar : “ Ondeng! Harusnya sudah 3 tahun kamu lulus dari sini, tapi tidak lulus-lulus juga. ”
- Attar : “ Pikirannya terbelakang, tidak maju-maju, nilai matematika aja 2, angka bebek wekwekwekwek”. (teman yang lain menertawakan). ”
- Pak Guru : “ Sudah sudah sudah. (menenangkan kondisi kelas) Attar, tidak boleh itu mengejek kawanmu seperti itu. Ondeng itu memang tidak pandai matematika. Tapi dia pandai menggambar. (sambil menunjukkan gambar perahu hasil tangan Ondeng). ”

Berdasarkan dialog di atas, dapat disimpulkan perilaku Aska merupakan wujud dari sikap membela Ondeng yang sedang diejek oleh Attar dan temannya. Sebab, ejekan Attar tidak hanya berhenti begitu saja, lantas Pak Guru ikut serta meluruskan dan membela Ondeng dengan memberikan nasihat dan pengertian terhadap seluruh murid.

## 2. Tolong Menolong

Salah satu bentuk kepedulian sosial adalah sikap tolong menolong. Tolong menolong merupakan kewajiban kita terhadap sesama makhluk sosial. Dalam film *Jembatan Pensil* terdapat beberapa *scene* sebagai wujud sikap tolong menolong. Adapun salah satunya yaitu dalam dialog berikut.



Gambar 3.2  
Adegan menit ke 00:04:51

Innal : “ Aduhh.. (Innal terjatuh sebab disenggol oleh Attar yang berlari).”

Ondeng, Nia dan Yanti segera menolong Innal.

Nia & Yanti : “ Innal-Innal. (sembari memberi bantuan). ”

Ondeng : “ Innal, kamu gapapa? (sambil membantu Innal untuk berdiri kembali). ”

Sebab Innal sudah berdiri dan dibantu oleh Nia dan Yanti, Ondeng melihat ada sebuah pensil yang terjatuh di depan lokasi jatuhnya Innal yang diduga pensil tersebut milik Attar. Ondeng mengambilnya untuk dikembalikan pada Attar.



Gambar 3.3  
Adegan menit ke 00:05:08

Ondeng : “Attarrrrrr..Attarrrr.. (Ondeng meneriaki Attar yang sudah jauh didepan) Ini pensilmu.. Ini pensilmu..”

Kemudian Attar menengok ke arah Ondeng dan berlari untuk mengambil pensilnya tanpa berterimakasih kepada Ondeng.

Berdasarkan dialog tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ondeng, Nia, dan Yanti memiliki rasa kepedulian sosial. Ondeng, Nia dan Yanti memiliki rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitarnya sehingga cepat memberi bantuan kepada yang membutuhkan. Dan Ondeng memiliki jiwa sosial yang tinggi, sebab ia menolong tanpa pamrih bahkan disepelekan sekalipun.

Nilai tolong menolong juga terdapat saat hendak berangkat ke sekolah, jembatan yang Nia, Yanti, Innal dan Aska lewati tiba-tiba runtuh. Mereka pun tercebur ke sungai. Ondeng yang telah menunggu teman-temannya di seberang jembatan, segera menolong teman-temannya tersebut.



Gambar 3.4  
Adegan menit ke 01:08:07

Ondeng : “ Hati-hati..(menyebutnya berkali-kali karena jembatan sudah sangat rapuh dan akhirnya ambruk). Awas-awas. (Ondeng langsung menolong teman-temannya yang tercebur di sungai).”

Ondeng menyelamatkan Nia terlebih dahulu karena Nia masih berpegangan pada jembatan. Kemudian baru menyelamatkan Yanti bersama dengan Aska karena yang bisa berenang hanya Aska dan Ondeng.

Ondeng : “ Aska.. Yanti..”

### 3. Ikhlas Memberi Bantuan

Ikhlas memberikan bantuan merupakan sebuah sikap tanpa pamrih yang dilakukan seseorang saat menolong orang lain dan tidak berharap diberikan imbalan apapun. Sikap ini merupakan salah satu bentuk nilai kepedulian sosial. Dalam film *Jembatan Pensil*, saat bu guru Aida kehilangan tas karena terjatuh di dermaga. Bu guru Aida yang bertemu dengan Pak Mone di pelabuhan menceritakan bahwa tasnya terjatuh di dermaga dan meminta bantuan untuk mengambilnya kepada Pak Mone. Sebab, Pak Mone akan mencari minyak untuk berlayar, maka Pak Mone meminta Kak Gading untuk membantu mengambil tas milik Aida. Gading menyanggupinya dan langsung mencari tas milik Aida.

Saat sudah menemukan tas milik Aida, kemudian Kak Gading langsung memberikannya kepada Aida. Kak Gading mengulurkan tangannya kepada Aida, namun Aida mengira bahwa Kak Gading meminta upah atas bantuannya tersebut.

Padahal Kak Gading hanya ingin berkenalan dengan Aida. Adapun dialognya sebagai berikut.



Gambar 3.5  
Adegan menit ke 00:09:09

Gading : “ Oe, ini tasnya ? (tanya Gading sambil menunjukkan sebuah tas kepada Aida). ”

Aida : “ (mengangguk tanda mengiyakan pertanyaan Gading). ”

Kemudian Kak Gading lantas berenang menepi dan naik keatas untuk memberikan tas Aida.

Aida : “ Terima kasih ya ! ”

Gading : “ ( mengulurkan tangannya ). ”

Aida : “ Haduhhh.. Uang saya basah. ”

Gading : “ Saya tidak minta upah, saya cuma mau berkenalan. ”

Aida : “ Ohhh, maaf-maaf. (sambil menjabat tangan Gading) Aida, Siti Aida. ”

Gading : “ Gading. Eh ada lagi yang bisa saya bantu ? ”

Aida : “ Em, tidak ada. Saya mau cari mobil sewa untuk pulang. ”

Gading : “ Tunggu disini sebentar, saya ambil jaket saya dulu ya ! ”

Aida : “ (mengangguk). ”

Aida mencari mobil sewa untuk melanjutkan perjalanan pulang. Namun, mobil sewa yang di pelabuhan sudah tidak ada. Aida meminta bantuan untuk menumpang pada perahu Pak Mone yang akan berlayar terlebih dahulu. Pak Mone mempersilakan dan meminta Gading membantu Aida untuk turun ke dermaga.



Gambar 3.6

Adegan menit ke 00:10:33

- Aida : “ Pak Mone, mobil sewanya sudah tidak ada. Boleh saya ikut menumpang ? ”
- Pak Mone : “Tapi kita mau mencari ikan dulu.”
- Aida : “ Tidak apa-apa. Boleh ya pak ?”
- Pak Mone : “ Ya sudah. Turunlah turun. Hey Gading ! Kau bantu Aida.”
- Gading : “ Iya. (naik ke tempat Aida berdiri dan mengulurkan tangan dan Aida mengira Gading ingin membantunya turun padahal ingin membawakan kopernya)”
- Gading : “ Em, bukan. Kopermu ditinggal ? Biar saya bantu. (membawa koper Aida sambil menengok dan memastikan bahwa Aida bisa turun) Bisa ?”
- Aida : “ Tidak apa saya bisa sendiri.”

Berdasarkan dialog di atas, dapat disimpulkan bahwa Pak Mone dan Gading memiliki sikap ikhlas memberi bantuan. Walaupun Gading baru saja bertemu dengan Aida. Kak Gading tidak meminta sepeserpun upah atas bantuan yang telah ia berikan.

Nilai ikhlas dalam memberi bantuan juga terdapat saat Kak Gading sedang menolong Pak Guru yang terjatuh saat membawa sepeda ketika hendak pulang ke rumah. Kak Gading membantu Pak Guru untuk bangun dan membantu mendirikan sepeda Pak Guru. Adapun dialognya sebagai berikut.



Gambar 3.7

Adegan menit ke 00:36:32

- Pak Guru : “(terjatuh dari sepeda).”

Kak Gading : “Astaghfirullahaladzim, pak ! Bapak.. Bapak.., Bapak gapapa ? Mana yang sakit ? ”  
 Pak Guru : “Kaki, kaki saya.”  
 Kak Gading : “ Biar saya antar pulang.”  
 Pak Guru : “Tidak usah, tidak usah, terima kasih.”

Berdasarkan dialog di atas dapat disimpulkan bahwa Kak Gading memiliki sikap ikhlas memberi bantuan terhadap siapapun. Ia tidak meminta upah atas bantuan yang diberikan terhadap Pak Guru.

#### 4. Setia Kawan

Sikap setia kawan merupakan sikap seseorang untuk terus menjalin pertemanan dengan seseorang tanpa memperdulikan keadaannya disaat susah maupun senang. Dalam film *Jembatan Pensil*, sikap setia kawan terdapat pada salah satu *scene*-nya, yaitu saat hendak pergi sekolah Ondeng selalu menjemput teman-temannya terlebih dahulu. Ondeng menunggu teman-temannya di seberang jembatan. Ondeng tidak pernah meninggalkan teman-temannya untuk berangkat ke sekolah sendirian. Ketika berangkat dari pelabuhan, Ondeng bersama dengan Bu Guru Aida untuk berangkat sekolah. Namun, Ondeng turun ditengah jalan untuk menjemput teman-temannya. Karena setiap hari mereka selalu berangkat bersama-sama. Adapun dialognya sebagai berikut.



Gambar 3.8  
 Adegan menit ke 00:22:12

Bu guru Aida : “ Ondeng, kenapa turun disini ? Karet hapusannya sudah terjatuh jauh, akan susah mencarinya. ”  
 Ondeng : “ Bukan.. Bukan hapusan, Ondeng mau jemput teman. ”  
 Bu guru Aida : “ (mengikuti ondeng yang ingin menjemput temannya). ”

Dari dialog di atas, sikap Ondeng yang selalu menjemput temannya ketika ingin berangkat sekolah merupakan perwujudan dari sikap setia kawan. Ondeng menunggu

diseberang jembatan untuk memastikan bahwa teman-temannya selamat menyeberangi sungai menggunakan jembatan yang sudah rapuh.

#### 5. Saling *Support*

Memberikan dukungan merupakan sikap mendukung seseorang dalam melakukan sesuatu. Jika dilakukan secara bersama-sama maka menimbulkan energi positive terhadap pelakunya. Dalam film *Jembatan Pensil*, sikap saling mendukung terlihat saat Nia, Yanti, Innal dan Aska hendak berangkat ke sekolah. Yanti yang membawa dagangannya untuk dijual di sekitar SD Towea terlihat keberatan. Sebab mengerti dengan usaha Yanti membantu ibunya, teman-teman yang lain mendukung kegiatan yang Yanti lakukan. Sehingga membuat Yanti bersemangat dalam membawa keranjang yang berisi jualannya itu. Adapun dialognya sebagai berikut.



Gambar 3.9  
Adegan menit ke 00:23:00

- Aska : “ Yanti, keranjang kamu sepertinya semakin berat ?.”  
 Yanti : “Iya, Aska. Memang makin berat, mau Yanti jual di warung Towea. Supaya dapat uangnya juga lebih banyak to.”  
 Innal : “ Wihhh.. Yanti makin hebat to.”  
 Nia : “Semakin hebat dan semakin berat ya Yanti.”

Dalam dialog diatas dapat disimpulkan bahwa mereka saling mendukung satu dengan yang lain atas apa yang telah mereka lakukan.

#### 6. Berbagi

Berbagi merupakan suatu sikap memberi kepada orang lain atas apa yang telah kita miliki. Sebagai makhluk sosial, membagi sebagian dari apa yang kita miliki merupakan kewajiban dalam bentuk peduluan terhadap sosial. Dalam film *Jembatan*

*Pensil*, saat sedang belajar dengan alam bersama Bu Guru Aida dan Kak Gading, Innal, Aska, Yanti dan Nia tidak memiliki pensil karena tas dan peralatan sekolah mereka hanyut terbawa arus sungai. Ondeng dengan inisiatifnya membagi satu buah pensilnya dipotong menjadi empat bagian. Kemudian, pensil tersebut diberikan kepada teman-temannya. Adapun dialognya sebagai berikut.



Gambar 3.10  
Adekan menit ke 01:15:13

- Bu Guru Aida : “Anak-anak sekarang pandangilah dunia yang luas dari atas sini, begitu indah. Dan kalian tuliskan harapan dan impian kalian.”
- Nia : “Mau nulis pakai apa ? Buku gak ada, pensil juga gak ada. Trus mau nulis pakai apa ?”
- Ondeng : “(mengeluarkan pensilnya dan mengambil gorok milik gading untuk membagi pensil menjadi empat).”
- Kak Gading : “ Eh Ondeng buat apa ? Ini berbahaya Ondeng, jangan-jangan, Ondeng.”
- Ondeng : “Buat potong ini. Untuk teman-teman. (sambil menunjukkan pensil miliknya)”

Dialog di atas menunjukkan sikap berbagi terhadap teman-teman. Ondeng merupakan anak berkebutuhan khusus yang sangat peduli terhadap teman-temannya. Ia senang sekali membantu teman-temannya yang sedang kesusahan. Ia tak segan untuk membagi pensil dan kertas kepada temannya untuk digunakan mengerjakan perintah dari Bu Guru Aida.

Nilai berbagi juga terdapat saat Bu Guru Aida membawakan bekal untuk Yanti, Nia, Innal, Aska, dan Attar saat sedang membangun jembatan bersama masyarakat sekitar. Bu Guru Aida membagikan nasi dan lauk untuk dimakan secara bersama-sama dengan Pak Guru juga. Ia juga berpamitan terhadap anak-anak didiknya karena harus



meninggalkan kampung Towea dan kembali ke Jakarta untuk mengurus kepentingannya.



Gambar 3.11  
Adegan menit ke 01:29:10

- Bu Guru Aida : “Anak-anak, maaf ya ibu tidak bisa menemani kalian sampai terbangunnya *Jembatan Pensil*.”  
 Attar, Aska & Innal : “Tidak apa bu guru.”  
 Bu Guru Aida : “Karena harus kembali dulu ke Jakarta.”  
 Pak Guru : “Masih ada urusan, tetap semangat untuk kalian.”

#### 7. Tenggang Rasa

Tenggang rasa merupakan sikap menghormati orang lain baik melalui ucapan ataupun perbuatan. Dalam film *Jembatan Pensil*, sikap tenggang rasa terdapat saat mengetahui bapak Ondeng meninggal ketika sedang berlayar, maka bapak dan ibu guru serta teman-teman Ondeng bertakziah ke rumah Ondeng.



Gambar 3.12  
Adegan menit ke 00:58:00 sampai dengan 00:58:57 (tidak ada dialog)

Berdasarkan cerita di atas, teman-teman dan guru Ondeng memiliki sikap tenggang rasa terhadap Ondeng atas kepergian Pak Mone selaku bapak Ondeng. Bahkan Attar yang biasanya sering mengejek Ondeng juga ikut bertakziah ke rumah Ondeng.

Mereka semua bertakziah seraya ikut merasakan duka yang dirasakan Ondeng dan menghormati Ondeng sebagai salah satu murid di SD Towea.

#### 8. Gotong Royong

Gotong royong merupakan usaha secara bersama-sama dalam mencapai tujuan. Biasanya kegiatan gotong royong dilakukan secara suka rela. Dalam film *Jembatan Pensil*, perilaku gotong royong terdapat dalam membangun jembatan impian Ondeng. Masyarakat sekitar secara bersama-sama membantu dalam pembuatan jembatan. Jembatan yang telah lama diimpikan Ondeng dan diperuntukkan untuk teman-temannya agar lebih mudah untuk berangkat ke sekolah. Jembatan tersebut dibangun setelah Ondeng meninggal. Kak Gading dan teman-teman Ondeng membantu mewujudkan cita-cita mulia Ondeng untuk membangun sebuah jembatan yang telah ia gambar dan diberi nama Jembatan Pensil.



Gambar 3.13

Adegan menit ke 01:27:54 sampai dengan 01:29:09 (tanpa dialog)

Berdasarkan cerita di atas, masyarakat sekitar memiliki sikap kepedulian sosial karena mau bergotong royong membangun jembatan yang sering digunakan untuk akses menuju ke sekolah. Semua kegiatan itu digalakkan oleh Kak Gading, Pak Guru, Bu Guru Aida, dan teman-teman Ondeng dengan didasari oleh cita-cita Ondeng.

**BAB IV**

**NILAI PEDULI SOSIAL DALAM FILM JEMBATAN PENSIL DAN  
RELEVANSINYA DENGAN PEMBENTUKAN KARAKTER EMPATI  
PESERTA DIDIK DI MI**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.<sup>1</sup> Menurut Mulyasa, seseorang merespon situasi dengan tindakan yang nyata seperti perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan nilai karakter mulia lainnya sebab seseorang bermoral.<sup>2</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Timbal balik terjadi antara manusia satu dengan manusia lain yaitu saling memberi bantuan. Adanya kesadaran dalam menolong terhadap sesama, diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih nyaman dan sejahtera.

Era saat ini, anak-anak perlu dikenalkan dan diajarkan mengenai kepedulian terhadap sesama makhluk sosial. Hal ini bertujuan agar kepribadian dan karakter anak memiliki kepekaan terhadap lingkungan disekitarnya. Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya mampu bersosialisasi dengan baik. Menyadari akan pentingnya kepedulian terhadap sosial sejak dini menjadikan anak memiliki kepribadian yang telah diharapkan orang tua.

Pendidikan karakter merupakan upaya pembentukan karakter anak. Sekolah adalah salah satu tempat yang digunakan dalam mengembangkan karakter anak. Pengembangan karakter di sekolah dapat diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler. Bagian inti pendidikan karakter yang mampu mengembangkan karakter peserta didik secara mendasar adalah pendidikan empati. Empati, yaitu kemampuan individu untuk memahami kondisi individu lain.

---

<sup>1</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). KBBI Daring. Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>, diakses pada 31 maret 2022.

<sup>2</sup> H.E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 3–4.

Film merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk media pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena film merupakan media yang dapat dilihat sekaligus didengar yang dapat menghibur sekaligus menyampaikan pesan kepada penonton. Oleh sebab itu, peneliti menawarkan film sebagai media pembelajaran yang dapat dijadikan guru sebagai referensi dalam melakukan pembelajaran yang menarik peserta didik. Film tersebut, yaitu film *Jembatan Pensil* yang dapat digunakan dalam meningkatkan pembentukan karakter empati peserta didik di MI melalui nilai peduli sosial yang terkandung di dalamnya.

Nilai peduli sosial merupakan wujud dari karakter empati seseorang. Ketika seseorang memiliki rasa empati terhadap sesama makhluk sosial, akan tergugah untuk melakukan nilai peduli sosial. Adapun nilai peduli sosial dalam film *Jembatan Pensil* yang berkaitan dengan pembentukan karakter empati bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut.

#### A. Membela Seseorang yang Dirundung

Membela seseorang/teman yang sedang terkena rundung merupakan salah satu bentuk atau perwujudan dari sikap peduli sosial. Seseorang yang membela temannya yang sedang dirundung memiliki sikap empati atau belas kasih karena seseorang yang dirundung tidak memiliki kekuatan untuk melawan sehingga orang lain selaku makhluk sosial dapat membelanya sebagai bentuk penguatan. Sikap pembelaan yang dilakukan merupakan wujud dari rasa empati terhadap sesama. Rasa empati membuat seseorang untuk melakukan bantuan dalam hal ini membela seseorang yang sedang dirundung.

Nilai peduli sosial membela seseorang yang sedang dirundung ditunjukkan pada waktu ke 00:02:58 sampai dengan 00:03:04 tentang sikap Aska yang sedang membela Ondeng karena telah dirundung oleh Attar, dan pada waktu ke 00:03:25 sampai dengan 00:04:12 tentang pak guru yang sedang memberikan nasihat dan pengertian terhadap Attar yang telah merundung Ondeng. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa nilai peduli sosial membela seseorang yang dirundung memiliki relevansi dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

## B. Tolong Menolong

Tolong menolong merupakan salah satu akhlak terpuji karena dapat membantu orang lain saat sedang kesusahan. Sikap tolong menolong sama dengan sikap peduli sosial, merupakan salah satu perwujudan dari sikap empati seseorang. Sebab, memiliki rasa empati, seseorang merasakan kesusahan yang sedang dialami orang lain sehingga tergugah untuk menolong orang tersebut. Biasanya, seseorang memiliki kesadaran untuk menolong orang lain karena menyadari bahwa ia merupakan makhluk sosial. Seseorang juga sadar ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain jika suatu saat sedang mengalami kesusahan dan membutuhkan pertolongan orang lain.

Nilai peduli sosial tolong menolong ditunjukkan pada waktu ke 00:04:54 sampai dengan 00:05:06 tentang Ondeng, Yanti, Nia, dan Aska yang menolong Innal saat terjatuh ketika disenggol oleh Attar, pada waktu ke 00:05:08 sampai dengan 00:05:20 tentang perilaku Ondeng yang mengingatkan Attar karena pensilnya terjatuh ketika hendak pulang sekolah, dan pada waktu ke 01:08:33 sampai dengan 01:09:05 tentang sikap Ondeng yang menolong teman-temannya saat jembatan yang mereka lewati tiba-tiba runtuh. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa nilai peduli sosial tolong menolong memiliki relevansi dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

## C. Ikhlas Memberikan Bantuan

Ikhlas memberikan bantuan merupakan perasaan tanpa pamrih ketika seseorang sedang memberikan bantuan terhadap orang yang membutuhkan. Ikhlas memberikan bantuan juga merupakan nilai peduli sosial yang memiliki relevansi dengan empati. Sebelum ikhlas memberikan bantuan, seseorang akan terlebih dulu merasakan belas kasihan terhadap seseorang yang kesusahan. Hal tersebut merupakan wujud rasa empati yang muncul.

Nilai peduli sosial ikhlas memberikan bantuan ditunjukkan pada waktu ke 00:09:34 sampai dengan 00:09:48 tentang Gading yang tidak meminta upah atas bantuan mencari tas Aida yang jatuh di dermaga, pada waktu 00:10:33 sampai dengan 00:10:50 tentang Pak

Mone yang memberikan tumpangan kepada Aida karena mobil sewa di dermaga sudah tidak ada, pada waktu 00:10:56 sampai dengan 00:11:16 tentang Gading yang membantu Aida untuk turun ke dermaga membawakan koper milik Aida, dan pada waktu 00:36:32 sampai dengan 00:37:00 tentang Gading yang memberikan bantuan kepada Pak Guru yang terjatuh dari sepeda. Beberapa cuplikan tersebut menunjukkan bahwa nilai peduli sosial ikhlas memberikan bantuan memiliki relevansi dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

#### D. Setia Kawan

Setia kawan merupakan sikap tetap kebersamai teman saat keadaan susah maupun senang. Seseorang yang memiliki sikap setia kawan ini biasanya merupakan seorang sahabat yang telah dikenal bertahun-tahun lamanya. Dalam keadaan susah maupun senang seorang teman tetap kebersamainya. Persahabatan mendorong seseorang untuk tetap setia saat sahabatnya merasakan sebuah kesedihan. Hal ini biasanya dilandasi adanya rasa empati satu dengan yang lain.

Nilai peduli sosial setia kawan ditunjukkan pada waktu ke 00:23:22 sampai dengan 00:24:45 tentang Ondeng yang menunggu teman-temannya di seberang jembatan sebelum berangkat sekolah untuk memastikan teman-temannya dapat melewati jembatan yang sudah tidak layak tersebut dengan selamat. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa nilai peduli sosial setia kawan memiliki relevansi dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

#### E. Saling *Support*

Saling *support* merupakan dukungan seseorang terhadap sesama sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama makhluk sosial. Dukungan yang diberikan harus berespek positif sehingga menimbulkan suatu hal yang baik. Saling memberikan *support* ketika hendak melakukan sesuatu biasanya dilandasi dengan adanya rasa kepedulian. Kepedulian

seseorang berangkat dari rasa empati yang dimilikinya. Nilai peduli sosial saling support berkaitan dengan empati.

Nilai peduli sosial saling *support* ditunjukkan pada waktu ke 00:23:00 sampai dengan 00:23:21 tentang Aska, Innal, dan Nia yang sedang memberikan dukungan terhadap Yanti yang sedang membawa barang dagangan yang akan dijual di warung Towea. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa nilai peduli sosial saling *support* memiliki relevansi dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

#### F. Berbagi

Berbagi merupakan memberikan sebagian apa yang kita miliki terhadap orang lain sebagai bentuk kepedulian sosial. Berbagi tidak harus dengan sesuatu yang besar, tetapi sedikit nikmat yang dirasakan namun orang lain juga ikut merasakan. Berbagi memiliki keterkaitan dengan empati. Berbagi merupakan wujud perhatian terhadap orang lain, sehingga rasa empati menimbulkan seseorang bersedia berbagi apa yang dimiliki untuk meringankan beban orang lain.

Nilai peduli sosial berbagi ditunjukkan pada waktu ke 01:15:13 sampai dengan 01:15:30 tentang Ondeng yang memotong pensilnya menjadi beberapa bagian dan membagikan kertas untuk diberikan kepada teman-temannya agar bisa menulis sebab teman-temannya kehilangan peralatan sekolah saat jembatan yang mereka seberangi runtuh, dan pada waktu ke 01:29:10 sampai dengan 01:29:27 tentang Pak Guru dan Bu Guru Aida yang makan bersama dengan sebagian murid SD Towea setelah bekerja sama membantu pembangunan jembatan impian Ondeng. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa nilai peduli sosial berbagi memiliki relevansi dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

#### G. Tenggang Rasa

Tenggang rasa merupakan sebuah sikap menghargai dan menghormati orang lain sebagai makhluk sosial. Tenggang rasa biasanya muncul ketika ada yang sedang musibah dan sebagai makhluk sosial yang peduli terhadap sesama maka manusia lain turut serta

merasakan kepedihan yang dirasa. Setiap makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk dihargai dan dihormati, baik dari segi pikiran, perasaan, pendapat, maupun perbuatan. Tenggang rasa memenuhi adanya kebutuhan untuk saling menghormati dan menghargai. Hal ini muncul karena adanya empati terhadap sesama makhluk sosial.

Nilai peduli sosial tenggang rasa ditunjukkan pada waktu ke 00:58:00 sampai dengan 00:58:57 tentang teman-teman Ondeng, Pak Guru, Aida dan Gading yang turut berduka atas meninggalnya bapak dari Ondeng yaitu Pak Mone. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa nilai peduli sosial tenggang rasa memiliki relevansi dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

#### H. Gotong Royong

Gotong royong merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan sekumpulan seseorang dalam mencapai tujuan bersama. Gotong royong sebagai bentuk kepedulian sosial individu yang merupakan makhluk sosial. Kepekaan dalam ikut serta terlibat dalam kegiatan gotong royong berangkat dari kesadaran yang dimiliki diri sendiri. Kesadaran yang muncul akibat rasa empati terhadap manusia satu dengan manusia lain.

Nilai peduli sosial berbagi ditunjukkan pada waktu ke 01:27:54 sampai dengan 01:29:09 tentang perilaku masyarakat secara bersama-sama membangun jembatan yang menjadi impian Ondeng. Teman-teman Ondeng, Pak Guru, Aida, dan Gading turut serta dalam kegiatan gotong royong pembangunan jembatan. Cuplikan tersebut menunjukkan bahwa nilai peduli sosial gotong royong memiliki relevansi dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat dikatakan bahwa nilai peduli sosial dalam film *Jembatan Pensil* memiliki relevansi dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI. Nilai peduli sosial yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* dapat menggugah rasa empati bagi penontonnya. Pesan dan rasa yang disampaikan oleh pemain film *Jembatan Pensil* dapat dirasakan oleh penontonnya seperti merasakan ketika sedang dalam keadaan yang sama.



Pembentukan karakter empati pada peserta didik di MI dapat dicapai dengan menggunakan penunjang pembelajaran melalui film *Jembatan Pensil* ini. Peserta didik dapat mendapatkan pengaruh positif yaitu dengan menirukan atau meneladani sikap-sikap baik dalam film.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data tentang nilai peduli sosial dalam film *Jembatan Pensil* dan relevansinya dengan pembentukan karakter empati peserta didik di MI, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai peduli sosial dalam film *Jembatan Pensil*, yaitu membela seseorang yang dirundung, tolong menolong, ikhlas memberikan bantuan, setia kawan, saling *support*, berbagi, tenggang rasa, dan gotong royong.
2. Nilai peduli sosial yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil* memiliki relevansi dalam pembentukan karakter empati peserta didik di MI. Pembentukan karakter empati peserta didik dapat dikembangkan melalui media pembelajaran yang digunakan. Melalui nilai peduli sosial yang terdapat dalam film *Jembatan Pensil*, peserta didik akan lebih mudah memahami pesan-pesan yang terkandung dalam film dan menirunya dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam film *Jembatan Pensil* yang peneliti lakukan, ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan kepada orang tua agar selalu mengawasi perkembangan karakter anak sebagai upaya pembentukan karakter baik. Senantiasa memilah tontonan yang baik maupun kurang bermanfaat bagi anaknya. Jika tidak memberikan batasan terhadap anak, dapat menjerumuskan anak pada hal-hal negatif yang tidak diinginkan.
2. Guru sebaiknya dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan karakter peserta didik mengembangkan lagi variasi media pembelajaran. Misalnya, menggunakan media pembelajaran film *Jembatan Pensil*. Peserta didik akan lebih mudah

meniru dan memahami tujuan pembelajaran untuk meningkatkan karakter sebab melihat dan mendengarkan contoh perilaku dalam film.

3. Siswa hendaknya senantiasa memilah dan memilih tayangan yang pantas ditonton dan sesuai dengan usianya. Sebab, tayangan dapat memberikan edukasi yang tepat jika sesuai dengan usia.
4. Peneliti yang akan datang hendaknya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan untuk melakukan telaah lebih mendalam terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam film *Jembatan Pensil*. Selain itu, peneliti selanjutnya bisa meneliti dan mengemukakan nilai karakter peduli sosial dalam film *Jembatan Pensil* dan relevansinya terhadap peningkatan karakter toleransi siswa atau dengan film maupun pembahasan yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, Alwazir. "Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12, no. 2 (2020).
- Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12, no. 2 (2018).
- Adisusilo, Sutarjo, dan JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Agustina Rahayu, Bety, dan Imam Permana. "Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan," *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7, no. 3 (2019).
- Anggraini, Putri Melati Nur. Hera Heru Sri Suryanti, dan Ratna Widyaningrum, "Analisis Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V Di SDN Sambirejo Surakarta," *Jurnal Sinektik*, 4, no. 1 (2021).
- Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis," *Jurnal Alhadharah*, 17, no. 33 (2018).
- Auliyah, Alan, dan Elia Flurentin. "Efektifitas Penggunaan Media Film untuk Meningkatkan Empati Siswa Kelas VII SMP," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1, no. 1 (2016).
- Aw, Suranto. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tayangan "Mario Teguh Golden Ways," *Jurnal Pendidikan Karakter*, VI, no. 2 (2016).
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *KBBI Daring*. Online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter>, diakses pada 31 Maret 2022
- Darmiatun, S, D., *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Dava Media. (2013).
- Djamal, Samhi Muawan. "Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba," *Jurnal Adabiyah*, 17, no. 2 (2017).
- Febrianshari, Deddy, Vivian Cahaya Kusuma, Nida Dwi Jayanti, Dyah Worowirastri Ekowati, Mukhamad Yunus Prasetya, dan Widiyanti. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 6, no. 1 (2018).
- Film Indonesia. "Jembatan Pensil", (Online), [http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-j014-17-247237\\_jembatan-pensil#.Yff-PupBzIU](http://filmindonesia.or.id/movie/title/lf-j014-17-247237_jembatan-pensil#.Yff-PupBzIU), diakses pada 26 Januari 2022.
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, no. 11 (2017).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Handayani, Muslih Aris. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11, no. 2 (2006).

- Hasanah, Umrotul, dan Lukman Nulhakim. "Pengembangan Media Pembelajaran Film Animasi sebagai Media Pembelajaran Konsep Fotosintesis," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1, no. 1 (2015).
- Hasan, S. H., *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).
- Hayuna, Rizka Rosida, dan Elia Flurentin. "Pengembangan Panduan Sosiodrama untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa Smp," *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1, no. 3 (2016).
- Hendayani, Meti. "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, no. 2 (2019).
- Hidayah, Nurul. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2, no. 2 (2015).
- Sabaruddin, Nurlinda "Kisah Jembatan Pensil di Teaching Action EDSA Unsulbar," (Online), <https://karakterunsulbar.com/2019/07/28/kisah-jembatan-pensil-di-teaching-action-edsa-unsulbar/>, diakses pada tanggal 26 Januari 2022.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)*. Jakarta:Prenada Media Group, 2011.
- Melati Nur Anggraini, Putri, Hera Heru Sri Suryanti, dan Ratna Widyaningrung. "Analisis Karakter Peduli Sosial pada Peserta Didik Kelas V di SDN Sambirejo Surakarta," *Jurnal Sinektik*, 4, no. 1 (2021).
- Mulyasa, H.E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ningsi, Aziza Putri, dan Afrihesti Suzima. "Tingkat Peduli Sosial dan Sikap Peduli Sosial Siswa berdasarkan Faktor Lingkungan," *Jurnal Pelangi*, 12, no. 1 (2020).
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9, no. 3 (2015).
- Prabowo, Aan, dan Heriyanto. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2, no. 2 (2013).
- Pradana, Handika Eko Wahyu. "Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Up dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Kerja Keras, Kreatif dan Peduli Sosial Bagi Siswa SD/MI." *IAIN Ponorogo*, 2021.
- Pratiwi, Lia Arviska. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 1 Mangkujayan Ponorogo." *IAIN Ponorogo*, 2018.
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, 2010.
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, no. 1 (2018).

- Putri, Nanda Nurma Dwy. "Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto." *IAIN Purwokerto*, 2019.
- Ridwan. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Media Film dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang," *Jurnal Studi Pendidikan*, XVI, no. 2 (2018).
- Roslina, Hera. "Kontribusi Pembelajaran PKn terhadap Sikap Empati Siswa (Studi Kasus Di SMP Negeri 1 Pangandaran)," UPI:Tesis, 2013.
- Rusmana, Adistia Oktafiani. "Penerapan Pendidikan Karakter Di SD," *Jurnal Eduscience*, 4, no. 2 (2019).
- Safitri, Novika Malinda. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, V, no. 2 (2015).
- Samani, Muchlas, dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (Pusaka), 2017.
- Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6, no. 1 (2020).
- Saripah, Ipah. "Model Kognitif-Perilaku untuk Menanggulangi Perilaku Bullying (Model Konseling untuk Korban Bullying pada Siswa Sekolah Dasar)," Disertasi Pasca Sarjana Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2010.
- Silfiasari, dan Susanti Prasetyaningrum. "Empati dan Pemaafan dalam Hubungan Pertemanan Siswa Regular kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Inklusif," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 05, no. 01 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sukhron, Angga Jaelani. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film 'Jokowi' Karya Azhar Kinoi Lubis." *IAIN Ponorogo*, 2018.
- Sumarno. "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra," *Jurnal ELSA*, 18, no. 2 (2020).
- Suwardani, Ni Putu. "*Quo Vadis*" *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Tabi'in, A. "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *Jurnal Ijtimaia*, 1, no. 1 (2017).
- Wibowo, Edi Wahyu. "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan terhadap Kedisiplinan (Studi Kasus Mahasiswa Administrasi Perkantoran Politeknik LPM Jakarta)," *Jurnal Lentera Bisnis*, 9, no. 2 (2020).
- Widiyatmaka, Wegig, Edy Tri Sulistyoyo, dan Sugeng Nugroho. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai," *MUDRA Jurnal Seni Budaya*, 34, no. 1 (2019).

Wikipedia. "Jembatan Pensil," (Online), [https://id.wikipedia.org. wiki/Jembatan\\_Pensil](https://id.wikipedia.org/wiki/Jembatan_Pensil), diakses pada 26 Januari 2022.

Zakiah, Qiqi Yuliati, dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

